

**PENDIDIKAN ANAK MASA KANDUNGAN
MENURUT KONSEPSI ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Strata Satu Agama

Oleh :

N a m a : Uyun Yuniarti
N I M : 6195038
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PURWOKERTO
2000**

Drs. Sukemi Ismail

Dosen Pembimbing

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr Uyun Yuniarti

Lamp : 6 Eksemplar

Purwokerto, 26 Juni 2000

Kepada:

Yth. Ketua STAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalaamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya,
maka bersama ini saya kirimkan Naskah Skripsi Saudara :

Nama : UYUN YUNLARTI

NIM : 6195038

Jurusan/ Prodi : Tarbiyah / PAI

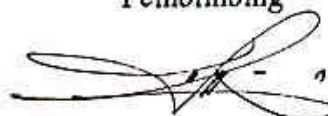
Judul : Pendidikan Anak Masa Kandungan Menurut Konsepsi
Islam

Dengan ini mohon agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat di
munaqosahkan.

Demikian atas perkenannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing



Drs. Sukemi, Ismail
NIP. 150 177 456



DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
(STAIN)

Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 35624 PURWOKERTO 53126

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : UYUN YUNIARTI
NIM : 6195038
Jurusan/ Prodi : Tarbiyah / PAI
Dengan Judul : PENDIDIKAN ANAK MASA KANDUNGAN MENURUT
KONSEPSI ISLAM

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
Purwokerto pada tanggal : 7 Juli 2000

Dan dapat diterima sebagai kelengkapan ujian akhir dalam rangka menyelesaikan
Studi Program Sarjana Strata I (S1) guna memperoleh gelar Sarjana.

Purwokerto, 10 Juli 2000

Ketua Sidang

Drs. H.M. Muchjiddin Dimjati
NIP. 150 110 488

Sekretaris Sidang

Drs. Munjin
NIP. 150 253 871

Penguji I

Dra. Hj. Mahmudah
NIP. 150 217 924

Penguji II

Drs. Asdlori
NIP. 150 248 406

Pembimbing

Drs. Sukemi Ismail
NIP. 150 177 456



Mengetahui/ Mengesahkan
Ketua STAIN Pwt

Drs. H.M. Muchjiddin Dimjati
NIP. 150 110 488

Motto

Hiduplah penuh cinta dan kasih sayang dengan didasari keimanan. Kebahagiaan dan kedamaian akan diraih.

(Mohammad Hatta, 1986: 97)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

- Ayah dan Bundaku tersayang
- Suamiku terointa
- Bapak dan Ibu Guruku terhormat
- Teman - teman senasib seperjuangan

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Berkat limpahan rahmat, taufiq dan hidayah Allah SWT, serta berkat bantuan dari banyak pihak, skripsi yang berjudul "PENDIDIKAN ANAK MASA KANDUNGAN MENURUT KONSEPSI ISLAM" ini telah selesai penulis susun walaupun melalui berbagai kesulitan.

Oleh karena itu atas segala bantuan baik yang berupa moril maupun materiil dalam penyelesaian skripsi ini, penulis menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Bpk. Drs. H. Muchjiddin Dimjati, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
2. Bpk. Drs. Munjin, Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto
3. Bpk. Drs. Asdlori, Sekretaris Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto
4. Bpk. Drs. Muh. Irsyad, Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam STAIN Purwokerto
5. Bpk. Drs. Sukemi Ismail, selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini
6. Suami tercinta Untung Priyanto yang telah memberikan dorongan dan semangat
7. Bpk. Rumadi dan Biyung Tordiyah serta kakak - kakakku atas doa dan bantuannya

Dan terima kasih pula kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, pdorongan, semangat, pemikiran, tenaga dan meteri dalam pembuatan skripsi ini.

Untuk mereka penulis hanya dapat berdoa semoga segala bimbingan dan bantuannya yang telah diberikan akan diterima oleh Allah SWT sebagai amal sholih, amiin.

Akhirnya, sebagai suatu yang terwujud lewat usaha maksimal penulis dan andil dari berbagai pihak, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Purwokerto, 26 Juni 2000

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PENGANTAR	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	4
C. Perumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Telaah Pustaka	7
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Penelitian	12
BAB II : PERIODISASI PERKEMBANGAN ANAK MASA	
KANDUNGAN MENURUT ISLAM	
A. Pengertian Perkembangan	14
B. Masa dan Perkembangan Janin Dalam Kandungan	16

C. Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan dan Perkembangan Janin Dalam Kandungan	27
BAB III : PROSES PENDIDIKAN ANAK MASA KANDUNGAN	
A. Dasar dan Tujuan Pendidikan Anak Dalam Kandungan ...	33
B. Usaha Pendidikan Masa Kandungan	35
C. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Anak Dalam Kandungan	43
D. Cara atau Metode Mendidik Anak Dalam Kandungan Menurut Konsepsi Islam	49
BAB IV : PENUTUP	
A- Kesimpulan	59
B. Saran – saran	60
C. Kata Penutup	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Allah menciptakan bumi dalam keadaan seimbang dan serasi. Keteraturan alam dalam kehidupan ini dibebankan kepada manusia untuk memelihara dan mengembangkannya demi kesejahteraan hidup mereka. Tugas itu dimulai oleh manusia dari dirinya sendiri, kemudian anak serta keluarga dan lingkungannya. Untuk itu ia harus mendidik diri dan anaknya serta memelihara kehidupan dan rumah tangganya sesuai dengan ajaran Islam. Ia harus memelihara lingkungannya, mengembangkan dan mempertinggi mutu kehidupan bersama, kehidupan bangsa dan negara.

Allah telah menciptakan semua makhluk-Nya berdasarkan fitrah-Nya. Fitrah Allah untuk manusia dapat diterjemahkan dengan potensi dapat dididik dan mendidik. Potensi ini memiliki kemungkinan untuk berkembang dan meningkat, sehingga kemampuan yang dimilikinya dapat melampaui dari kemampuan fisiknya. Dengan kemampuan itu manusia dituntut untuk mampu menjadi khalifah di muka bumi.

Demikianlah, potensi yang ada dalam diri manusia itu hendaknya dikembangkan sejak dini (sejak bayi, masih terdapat dalam kandungan). Agar tidak mengakibatkan kurang bermakna dalam kehidupannya.

Islam telah menetapkan metode yang paripurna untuk membentuk suatu generasi atau keturunan yang sholih dan sholihah. Kepribadian muslim merupakan

tujuan akhir dari setiap usaha pendidikan Islam. Oleh karena itu membentuk atau mempersiapkan suatu generasi yang paripurna, maka perlu adanya pendidikan.

Pendidikan menurut konsepsi Islam yang berarti suatu usaha untuk membentuk suatu pribadi muslim. Sedangkan isi dari pribadi muslim itu adalah pengamalan manusia terhadap ajaran Allah dan Rasul-Nya.

Pencapaian tujuan di atas adalah tugas dari proses pendidikan yang dimulai dari lingkungan keluarga. Tujuan pendidikan lingkungan keluarga ini adalah untuk membentuk pribadi manusia yakni manusia yang pada kodratnya adalah makhluk yang membutuhkan pendidikan, makhluk independen atau individu, makhluk sosial, makhluk bersusila dan makhluk beragama.

M. Ngalim Purwanto menyebutkan bahwa : "Sifat dan watak kita adalah hasil interaksi antara pembawaan, keturunan dan lingkungan kita". (1990 : 29). Kalau kita kaji lebih jauh apa yang diungkapkan oleh M. Ngalim Purwanto di atas dapat diartikan bahwa pembentukan pribadi seseorang dapat dipengaruhi oleh hal-hal sebelum manusia itu dilahirkan.

Taqiyin mengatakan bahwa : Pendidikan itu dipikul oleh orang tua sejak si ibu merasa dalam rahimnya telah terkandung benih hidup yang dipercayakan Allah kepadanya". (1992 : 14). Bila sedang mengandung anak, sebaiknya ibu bapaknya membaca Al Qur'an surat Luqman, Yusuf, Maryam atau Ibrahim agar anak memiliki akhlak seperti yang dimiliki Lukmanul Hakim, Yusuf, Maryam dan Ibrahim. (Dikutip oleh Zainal Mutaqim, 1982 : 28).

Apa yang diungkapkan oleh Taqiyin dan Zainal di atas membuktikan bahwa konsep dasar pendidikan mengakui adanya pendidikan sebelum lahir (pendidikan

pranatal). Oleh karena itu usaha untuk membawa kepribadian anak yang terbaik bukan dimulai ketika si anak telah lahir saja melainkan harus berawal juga sejak anak berada dalam kandungan ibunya.

Pendidikan anak dalam kandungan ini pada prinsipnya merupakan masa persiapan pendidikan yang diharapkan ada pengaruhnya baik langsung ataupun tidak langsung terhadap perkembangan anak itu sendiri. Hal ini dimaksudkan agar anak memiliki kemampuan dasar yang baik dalam menyongsong masa kelahirannya atau ketika anak – anak mulai dapat menerima pendidikan non formal dilingkungan keluarganya.

“Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak – anak mereka. Karena dari merekalah anak – anak mula-mula dapat menerima pendidikan, dan dengan demikian bentuk pertama pendidikan terdapat dalam lingkungan keluarga”.
(Zakiah Daradjat, 1992 : 35)

Pada umumnya dalam rumah tangga pendidikan bukan bertitik tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Adapun situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak-anak.

“Dalam keluarga, anak mengenal pertama kali terutama pada ibunya, dimana sejak dalam kandungan ia telah mempunyai hubungan batin dengan ibunya”. (Umar Hasyim, t.t: 96). Kutipan tersebut diartikan bahwa tingkah laku ibu yang menerima rangsangan dari luar mempunyai hubungan langsung dengan janin yang dikandungnya.

“Sebagian besar pertumbuhan anak dalam kandungan tergantung pada kondisi internal pada sang istri. Yaitu kondisi fisik dan psikisnya yang merupakan suatu unitas-unitas organik yang tunggal”. (Kartini Kartono, 1995 : 67) Dari pendapat diatas, usaha untuk membina kepribadian anak sebelum lahir merupakan suatu hal yang sangat penting dalam usaha mempersiapkan pendidikan dalam lingkungan keluarga guna membina dan membentuk kepribadian anak yaitu membentuk pribadi muslim. Membentuk pribadi muslim adalah wajib. Dan pribadi muslim itu tidak akan tercapai kecuali dengan melalui pendidikan.

Jadi dengan demikian ajaran Islam yang telah mengatur tata aturan pendidikan. Begitu pula terhadap pendidikan anak (dalam kandungan).

Dengan melihat kenyataan di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai “PENDIDIKAN ANAK MASA KANDUNGAN MENURUT KONSEPSI ISLAM”.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari agar tidak timbul salah pengertian ataupun salah penafsiran dari judul skripsi ini, maka perlu penulis jelaskan sekaligus penegasan dari istilah yang digunakan dalam judul yang dimaksud.

- pendidikan

pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi – potensi pribadinya yaitu rohani (pikir, karsa, cipta serta ketrampilan-ketrampilan). (Dosen IKIP Malang, 1981:7)

- Anak masa (dalam) kandungan adalah masa dimana seorang anak masih dalam kandungan perut ibunya atau anak yang belum lahir. (Baihaqi A.K. ,1996: 9)

Dengan demikian yang dimaksud penulis dengan pendidikan anak dalam kandungan adalah usaha sadar orang tua untuk mendidik anak yang masih didalam perut ibunya atau masa persiapan pendidikan yang dilakukan oleh orang tua dengan harapan dapat mempengaruhi baik langsung maupun tidak langsung terhadap perkembangan anak itu sendiri.

- Konsepsi Islam adalah pemahaman atau ikhtisar buah pikiran tentang suatu masalah yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. (Kamus Istilah Pendidikan dan Umum, 1981 : 273)

Jadi yang dimaksud dengan konsepsi Islam disini adalah suatu pemahaman atau landasan yang membahas tentang pendidikan. Dalam hal ini pendidikan anak masa kandungan yang meliputi unsur dasar yang membentuk pendidikan yaitu proses, kandungan dan penerima.

Dari penegasan istilah di atas, maka yang dimaksud dengan judul skripsi pendidikan anak dalam kandungan menurut konsepsi Islam, jika dirumuskan secara keseluruhan adalah suatu penelitian literer dengan mengambil pendapat-pendapat para ahli pendidikan Islam tentang pemahaman atau landasan ajaran pendidikan yang mengatur tata aturan pemeliharaan anak dalam kandungan.

C. Perumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah dan penegasan istilah pokok maka ada beberapa masalah yang akan dikaji dalam skripsi ini, yaitu :

1. Bagaimana periodisasi perkembangan anak masa kandungan menurut Islam.
2. Faktor – faktor yang mempengaruhi pendidikan anak dalam kandungan.
3. Bagaimana cara mendidik anak dalam kandungan menurut konsepsi Islam.

2. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui periodisasi perkembangan anak masa kandungan menurut Islam.
- b. Untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi pendidikan anak dalam kandungan.
- c. Untuk mengetahui sampai sejauh mana cara mendidik anak dalam masa kandungan menurut konsepsi Islam.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan / referensi bagi pihak yang berkompeten dalam mempersiapkan pendidikan anak.
- b. Sebagai bentuk sumbang pikir bagi para ibu hamil dalam mempersiapkan diri agar mempunyai anak yang sholih dan sholihah.
- c. Sebagai masukan kepada jurusan Tarbiyah berupa hasil penelitian untuk menambah bahan pustaka tentang pendidikan anak masa kandungan.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka sering juga disebut sebagai kerangka teoritik yang mengungkapkan teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian. Disini perlu penulis kemukakan tentang teori- teori yang ada kaitannya dengan pendidikan anak masa kandungan menurut konsepsi Islam.

Manusia merupakan makhluk Allah, sedangkan Allah SWT adalah yang menciptakan segala makhluk yang ada, termasuk menciptakan manusia. Tentu saja manusia diciptakan dalam bentuk sempurna yaitu, jasmani dan rohani. Asal kejadian manusia telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Mu'minin 12 - 14 yaitu :

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلْطَةٍ مِنْ طِينٍ. ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَكِينٍ. ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمَضْغَةَ عِظَامًا فَكَسَّوْنَا الْعِظَامَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ. (المؤمنون 12-14)

"Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha Suci Allah, Pencipta yang paling baik" (Q.S. Al Mu'minin 12-14) (Depag RI, 1991:)

Asal kejadian manusia, disamping telah dijelaskan dalam Al Qur'an juga diperjelas pula dalam hadits Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh

Bukhori r.a. sebagai berikut :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
إِنَّ أَحَدَكُمْ يَجْمَعُ خَلْقَهُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا ثُمَّ يَكُونُ

عَلَقَةٌ مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ يَكُونُ مَضْفَةً مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ يَبْعَثُ اللَّهُ
 مَلَكًا فَيُؤَمِّرُ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ وَيُقَالُ لَهُ اكْتُبْ عَمَلَهُ وَرِزْقَهُ وَاجَلَهُ
 وَسَقَى أَوْ سَعِيدٌ ثُمَّ يَنْفَخُ فِيهِ الرُّوحَ . (رواه البخاري)

“ Dari Abdullah r.a dia berkata : Rosulullah SAW telah bersabda sesungguhnya salah seorang dari kalian di kumpulkan penciptaannya dalam perut ibunya empat puluh hari, kemudian mejadi segumpal darah selama itu juga, kemudian menjadi segumpal daging selama itu juga, kemudian Allah mengutus malaikat lalu diperintahkan untuk menulis empat kalimat, dan dikatakan kepadanya tulislah analnya, rezekinya, ajalnya dan nasib malang atau mujur, kemudian ditiupkan ruh kedalamnya”. (HR Bukhori) (Labib MZ, 1993 : 249)

Demikianlah salah satu ayat dan hadits yang menerangkan tentang proses kejadian manusia.

Dalam konsep Islam diajarkan bahwa untuk meletakkan suatu konsep pendidikan terhadap anak harus dimulai dengan proses pemilihan jodoh sampai kepada proses pernikahannya sendiri. Hal itu dimaksudkan agar generasi yang kita peroleh tidak termasuk kepada generasi yang lemah. Apabila konsep Islam dilakukan , pernikahan akan berada pada puncak keharmonisan, kecintaan dan keserasian yang akan melahirkan generasi yang memenuhi harapan.

Prof. Drs. Brajanegara dan Dr. Paryana Suryadipura sebagaimana dikutip oleh Umar Hasyim bahwa emosi ibu memiliki pengaruh terhadap anak selama dalam kandungan. Menang di dalam ilmu jiwa, perkembangan masa mengandung dari kelahiran anak mempunyai arti emosional yang sangat dalam bagi sang ibu. (1983 : 49)

Berangkat dari pemikiran di atas ternyata pendidikan bagi anak harus dimulai sejak si ibu merasa dalam rahimnya telah berkembang benih hidup yang

Berangkat dari pemikiran di atas ternyata pendidikan bagi anak harus dimulai sejak si ibu merasa dalam rahimnya telah berkembang benih hidup yang dipercayakan Allah kepadanya. Dengan demikian membuktikan bahwa konsep dasar pendidikan mengakui adanya pendidikan sebelum lahir (pendidikan dalam kandungan).

Pendapat di atas juga diartikan bahwa pelaksanaan pendidikan anak sebelum lahir (yang masih di dalam kandungan) merupakan suatu upaya untuk mempersiapkan pendidikan setelah ia lahir nanti demi melahirkan suatu generasi atau keturunan berkualitas yang termasuk pada insan kamil. Oleh karena itu upaya untuk mempersiapkan generasi penerus yang sempurna (berkualitas) itu harus dipersiapkan sejak dini.

Usaha pendidikan anak sebelum lahir merupakan persiapan pendidikan, yang dimaksud adalah persiapan pendidikan seseorang (orang tua) di dalam melakukan hal – hal tertentu yang diharapkan ada pengaruhnya terhadap anak saat anak berada dalam kandungan.

Adapun usaha yang dilakukan si ibu terhadap anak dalam kandungan adalah dengan menjaga supaya si ibu tidak terpancing emosinya karena hal itu akan memberikan, baik terhadap strukturnya maupun terhadap perkembangan jiwa si anak yang dikandungnya.

Sehubungan dengan hal itu “Jika kesehatan mental si ibu yang sedang hamil terganggu, ia akan terpengaruh oleh empat macam yaitu, perasaan, pikiran/kecerdasan, kelakuan dan kesehatan badan, demikian pula makanan bergizi sangat

diperlukan oleh anak dalam kandungan, karena makanan itupun akan mempengaruhi terhadap pertumbuhannya.”

Selain itu Ida Bagus Gde Manuaba, menyebutkan bahwa :

Pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungan dipengaruhi beberapa faktor dan subfaktor. Yang pertama : faktor ibu antara lain adalah keadaan kesehatan ibu saat hamil, penyakit yang menyertai kehamilan, penyulit kehamilan, kelainan pada uterus atau kandung rahim, kehamilan tunggal atau ganda atau triplet dan kebiasaan ibu merokok, alkohol, atau kecanduan. Faktor yang kedua adalah faktor janin antara lain adalah jenis kelamin janin, penyimpangan genetik atau pertumbuhan abnormal. Dan faktor yang lain adalah faktor plasenta. Plasenta adalah akarnya janin yang menghubungkan secara langsung antara janin dengan sang ibu untuk dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dalam rahim. Karena melalui plasenta itulah segala proses pendidikan yang dilakukan ibu terhadap anak dalam kandungan akan dimulai. Karena itu plasenta sangat penting artinya untuk menjamin kesehatan janin dalam rahim, yang ditetapkan dengan indeks plasenta. (1998:119)

Untuk mempersiapkan anak yang sholih dan sholihah, Allah telah memberikan naluri kepada ibu bapaknya dengan menggambarkan bahwa anak itu merupakan perhiasan kehidupan dunia, maka ia harus mendapat bimbingan sejak dini.

Ahmad D. Marimba menyebutkan, “tujuan dari suatu usaha pendidikan adalah terbentuknya suatu kepribadian yang paripurna, suatu kepribadian yang menganut hukum Islam” (1987 : 28).

Dari beberapa uraian di atas, tujuan dari suatu usaha agar terbentuknya suatu kepribadian yang paripurna atau insan kamil, sedikit banyak dapat ditentukan oleh orang tuanya (terutama ibunya). Karena pada masa itu (dalam kandungan) yang menjadi lingkungan si anak adalah rahim ibunya.

Metode Penelitian

Metode merupakan jalan yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Karena metode memegang peranan yang cukup vital. Dengan menggunakan metode yang baik dan tepat, akan menghasilkan penelitian yang baik dan benar.

Adapun beberapa metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Pengumpulan Data

Langkah pertama yang penulis tempuh dalam penelitian ini adalah mengumpulkan sumber data dan informasi sebagai sumber referensi. Adapun caranya adalah dengan melakukan kajian pustaka (Library Research) yaitu dengan mengumpulkan sumber data primer yang berupa Qur'an dan Hadits serta sumber data sekunder berupa buku – buku makalah serta pendapat – pendapat para ahli atau penulis lain yang ada hubungannya dengan pembahasan penulis.

2. Metode Pengolahan Data

a. Metode Analisis Deskriptif

Adalah penggambaran masalah dengan menggunakan data–data melalui buku-buku yang berhubungan dengan pembahasan yang sedang penulis kerjakan (Winarno Surahmad, 1980 : 139)

b. Metode Berfikir Komparatif

Yaitu metode yang digunakan untuk membandingkan data satu dengan data lainnya. Artinya sebagai upaya untuk mencari pendapat dan teori data atau konsep untuk mendapatkan bukti persamaan dan perbedaan pendapat baik perorangan maupun kebanyakan ahli dalam bidang yang ada relevansinya dengan permasalahan yang penulis teliti.

c. Metode Deduktif

Adalah pembahasan yang berangkat dari suatu peristiwa umum, kemudian ditarik suatu generalisasi yang bersifat khusus (Sutrisno Hadi, 1994 : 42)

d. Metode Induktif

Adalah pembahasan yang berangkat dari suatu peristiwa yang khusus kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa yang khusus itu ditarik generalisasi yang bersifat umum (Sutrisno Hadi, 1994 : 42)

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini secara garis besar penulis bagi menjadi empat bab yang terdiri dari beberapa sub bab ditambah beberapa halaman formalitas yang berisi :

Halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

Adapun susunan masing – masing bab dari bab-bab dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Bagian ini membicarakan tentang periodisasi perkembangan anak masa kandungan menurut Islam yang berisikan : pengertian perkembangan, masa pemuahan janin dalam kandungan, faktor – faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak dalam kandungan.

BAB III : Pada bab ini membicarakan tentang proses pendidikan anak masa kandungan yang meliputi : metode atau cara mendidik anak dalam kandungan menurut konsepsi Islam, faktor – faktor yang mempengaruhi pendidikan anak masa kandungan, usaha pendidikan anak masa kandungan dan cara mendidik anak masa kandungan menurut konsepsi Islam

BAB II
PERIODISASI PERKEMBANGAN ANAK MASA KANDUNGAN
MENURUT ISLAM

A. Pengertian Perkembangan

Sebelum dibahas lebih lanjut tentang periodisasi perkembangan anak, terlebih dahulu akan diuraikan tentang pengertian perkembangan itu sendiri agar tidak timbul kerancuan dengan istilah yang selalu membayangkannya yaitu pertumbuhan.

Mengenai istilah pertumbuhan dan perkembangan, diantara para ahli ada yang tidak membedakan sampai begitu prinsip. Akan tetapi ada sebagian lain yang membedakan dengan sangat hati-hati, bahkan ada yang lebih setuju dengan istilah pertumbuhan saja. Oleh karena itu dalam rangka memberikan gambaran secara luas dan memberikan titik arah yang jelas tentang kedua istilah tersebut, dapat menyimak beberapa ungkapan para ahli antara lain :

1. F.J. Monks dkk

Pertumbuhan menurutnya berarti khusus untuk menunjukkan bertambah besarnya ukuran badan dan fungsi fisik yang murni. Sedangkan perkembangan lebih dapat mencerminkan sifat khas mengenai gejala psikologis yang muncul. Lebih lanjut mereka menjelaskan bahwa perkembangan merupakan proses yang kekal dan tetap yang menuju ke arah suatu organisasi pada tingkat integrasi yang lebih tinggi, berdasarkan pertumbuhan, pematangan dan belajar.

(1996 : 2-3). Jadi pertumbuhan erat kaitannya dengan fisik manusia sedangkan perkembangan berkaitan dengan psikisnya.

2. Prof. Dr. Soegarda Poerbakawatja

Pertumbuhan adalah suatu proses pada anak yang menunjukkan perubahan-perubahan padanya (terutama jasmaniah) secara otomatis, sedang perkembangan adalah suatu proses dalam pertumbuhan yang menunjukkan adanya pengaruh dalam, yang menyebabkan bertambahnya tempo kualitas dalam pertumbuhan. (1982 : 276)

3. Drs. Wasty S

Menurutnya pertumbuhan berarti perubahan secara kuantitatif sebagai hasil dari proses pematangan fungsi-fungsi fisik yang berlangsung secara wajar pada diri anak dalam periode tertentu dan secara nyata dapat diukur. Sedangkan perkembangan merupakan perubahan yang kualitatif, tidak ditekankan pada segi material melainkan fungsional sehingga dapat diartikan sebagai perubahan kualitatif dari pada fungsi-fungsi. (1990 : 46)

Dari ketiga pendapat diatas dapatlah ditarik kesimpulan bahwa pertumbuhan dan perkembangan merupakan dua istilah yang tidak dapat dipisahkan secara tajam karena keduanya merupakan suatu kesatuan yang saling mempengaruhi satu sama lain. Pertumbuhan dapat diartikan sebagai perubahan kuantitatif pada fisik manusia sebagai akibat dari pengaruh lingkungan. Perubahan kuantitatif ini dapat berupa pembesaran atau perubahan dari kecil menjadi besar, dari sedikit menjadi banyak, dari lemah menjadi kuat. Dengan demikian, pertumbuhan berarti adanya perubahan bentuk yang bisa secara nyata di ukur dengan ukuran yang umum

seperti inchi, kilogram, meter dan sebagainya. Dengan kata lain pertumbuhan khusus dimaksudkan untuk mengukur badan dan fungsi fisik secara murni.

Berbeda dengan perkembangan, perkembangan tidak dapat diukur secara kuantitatif melainkan secara kualitatif karena yang diukur adalah perubahan fungsi-fungsi psikis kearah yang lebih maju dan sempurna. Perubahan fungsi tersebut disebabkan oleh adanya pertumbuhan, pematangan dan perilaku belajar.

B. Masa Pembuahan Dan Perkembangan Janin Dalam Kandungan

Pada dasarnya perkembangan itu merupakan hal yang bersifat kontinue sehingga untuk mendapatkan pengetahuan yang jelas mengenai masalah perkembangan manusia biasanya menggambarkan perkembangan itu pada periode-periode tertentu.

“Kemungkinan terjadinya pembuahan sekali dalam duapuluh delapan hari, biasanya sekitar pertengahan siklus menstruasi/ masa subur, sebuah telur dalam salah satu kandung telur menjadi masak dan bergerak pelan masuk kedalam rahim. Perjalanan ini biasanya memakan waktu antara tiga sampai tujuh hari. Apabila sel telur yang sudah matang dalam perjalanannya ke rahim bertemu dengan sperma melalui saluran telur, maka terjadilah pada saat itu pembuahan (konsepsi) dengan mekanisme dinamis sebagai berikut : sel benih melepaskan 23 bagian kecil-kecil dari dirinya yang disebut kromosom. Pada saat itu pula pecahlah inti telur dan lepaslah juga 23 kromosom. Kromosom ayah dan kromosom ibu lebur menjadi satu maka terjadilah pembuahan dengan ijin Allah dan membentuk bakal

keturunan bagi anak. Bila dalam perjalanan ini tidak terjadi pembuahan maka hilanglah ovum itu di dalam rahim". (Muchjiddin Dimjati, 1990 : 45)

Syahras Obos menjelaskan bahwa "Kehamilan dimulai sejak sperina (spermatozoa) atau benih laki-laki masuk ke dalam sel telur wanita (ovum). Pada saat itulah terjadi pembuahan atau konsepsi".(1996 : 30)

Dalam komposisinya yang mengukuhkan kedudukannya sebagai mu'jizat Al Qur'an menyebutkan berbagai fase perkembangan janin, sejak permulaan kehamilan hingga saat kelahiran. Al Qur'an menjelaskan hal ini melalui ayat-ayatnya sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِن كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ تُرَابٍ
 ثُمَّ مِنْ نَّطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ مِنْ مُضْغَةٍ مُخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُخَلَّقَةٍ
 لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ وَتُقَرَّفَ الْاَهْرَاحَامَ مَا نَشَاءُ لِيَاجِلٍ مِّمَّا سَأَى ثُمَّ
 نَخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِيَبْلُغُوا أَصْدَاكُمُ وَمِنْكُمْ مَّن يَمُوتُ وَمِنْكُمْ
 مَّن يُرَدُّ إِلَى أَرْذَلِ الْعُمُرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِمَّن بَعَثَ عَلَيْهِ
 شَيْئًا ... (الجمعة : ٥)

"Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur) maka (ketahuilah) sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan dan diantara kamu ada yang diwafatkan dan (ada pula) diantara yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya telah diketahuinya..... (Q.S. 22 : 5) (Depag RI, 1991 : 115)

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سَلْسَلَةٍ مِنْ طِينٍ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي
 قَرَارٍ مَكِينٍ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مَضْغَةً
 فَخَلَقْنَا الْمَضْغَةَ عِظَامًا فَكَسَوْنَا الْعِظَامَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ
 خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

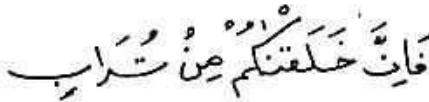
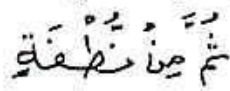
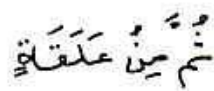
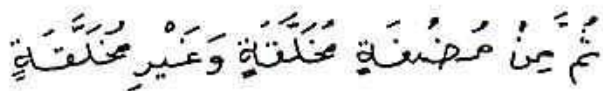

(المؤمنون ١٤ - ١٣)

“Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang tersimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maha suci Allah pencipta yang paling baik”. (Q.S. 23 : 12- 14) (Depag RI, 1991: 527)

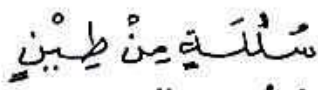


يَخْلُقَكُمْ فِي بَطْنِ أُمَّهَاتِكُمْ خَلْقًا مِنْ بَعْدِ خَلْقٍ
 فِي ظُلُمَاتٍ ثَلَاثٍ (الزمر ٦)

“ Dia menjadikan kamu dalam perut ibumu kejadian demi kejadian dalam tiga kegelapan”.(Q.S.39 : 6) (Depag RI, 1991:)

Pada ayat Al Qur'an yang pertama (surat Al Hajj 22:5) dijelaskan bahwa periode perkembangan manusia dalam kandungan terbagi menjadi 5 periode yaitu:

- a.  Allah SWT menciptakan manusia dari saripati tanah yang mengandung zat-zat kimiawi, yang sangat berguna bagi kelangsungan hidup manusia.
- b.  Kemudian dari air mani yang berasal dari gizi makanan, baik nabati maupun hewani.
- c.  Selanjutnya dari darah setelah terjadinya pembuahan yakni bertemunya sperma dan ovum yang membentuk zygote.
- d.  Lalu dari segumpal daging yang sempurna, tidak ada cacat pada awal kejadiannya, dan dari segumpal daging yang tidak sempurna yang mempunyai cacat. Dengan adanya perbedaan dalam kejadian ini, maka tampak ada perbedaan manusia pada rupa dan bentuk tubuhnya.
- e.  Kemudian setelah melewati masa kurang lebih sembilan bulan sepuluh hari lahirlah bayi dimuka bumi ini.

Dalam ayat Al Qur'an yang kedua (Q.S. Al Mu'minun 12 – 14) periodisasi perkembangan anak dalam kandungan diuraikan secara lebih terperinci yaitu melewati 7 fase perkembangan. Fase perkembangan tersebut meliputi :

- a.  : Fase sari pati tanah;
- b.  : Fase air mani
- c.  : Fase darah beku

- d. **مُضْغَةً** : Fase segumpal daging
- e. **عِظَامًا** : Fase tulang belulang
- f. **لَحْمًا** : Fase tulang belulang yang dibungkus daging
- g. **خَلْقًا آخَرَ** : Fase makhluk yang berbentuk

Sedangkan dalam ayat yang ketiga Al Qur'an (Q.S. 39 : 6) menjelaskan bahwa janin yang berada dalam rahim ibu melalui tiga kegelapan yaitu kegelapan dalam perut, kegelapan dalam rahim dan kegelapan dalam selaput yang menutupi janin (plasenta). Namun menurut Baihaqi ketiga kegelapan tersebut pada lakekatnya adalah dalam satu kegelapan saja yaitu kegelapan dalam perut yang melingkari kegelapan lainnya. Selingga yang dimaksud dengan tiga kegelapan berarti tiga periode pertumbuhan janin yang semuanya dalam kegelapan. Ketiga periode tersebut adalah :

- Periode mtfah sampai dengan menjadi 'alaqoh
- Periode 'alaqoh sampai menjadi mudhghoh
- Periode mudhghoh sanpai dengan kelahiran (1996 : 25)

Pembagian perkembangan janin menjadi tiga periode tersebut, sesuai dengan penjelasan dalam Hadits Nabi SAW sebagai berikut :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
 إِنَّا أَحَدَكُمُ خَلَقَهُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا ثُمَّ يَكُونُ عَلَقَةً
 مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ يَكُونُ مُضْغَةً مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ يَبْعَثُ اللَّهُ مَلَكًا فَيُؤَمِّرُ
 بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ وَيُقَالُ لَهُ الْكُتْبُ عَمَلُهُ وَرِزْقُهُ وَاجْتِلَاءُ وَسْفِي
 أَوْ سَعِيدٌ ثُمَّ يَنْفَخُ فِيهِ الرُّوحَ

“Abdullah r.a berkata, Rosulullah SAW telah bersabda sesungguhnya salah seorang dari kalian dikumpulkan penciptaannya dalam perut ibunya empat puluh hari, kemudian menjadi segumpal darah selama itu juga, kemudian menjadi segumpal daging selama itu juga, kemudaaian Allah mengutus malaikat lalu diperintahkan untuk menulis empat kalimat, dan dikatakan kepadanya tulislah amalnya, rezekinya, ajalnya dan nasib malang atau mujur, kemudian ditiupkan ruh kedalamnya (H.R. Bukhori)

Fase ‘Idhom, fase Lahm dan fase Kholq Akhor (e,f,g) dalam Q.S. Al Mu’minun 12 – 14 termasuk fase min mudghotin mukhollaqotin wa ghoeri mukhollaqoh (d) dalam Q.S. Al Hajj : 5. Sedangkan fase fainna kholaqnaakum min turoobin (a) dalam Q.S Al Hajj : 5 termasuk fase nutfah ke dalam Hadits Nabi, kemudian fase min mudghotin mukhollaqotin wa ghoeri mukhollaqoh dan fase yukhrijukum tifla (d,e) termasuk ke dalam fase mudghoh sampai melahirkan. Fase min sulaalatin min thiin(a) dalam Q.S Al Mu’minun 12-14 ke dalam Hadits Nabi termasuk fase nutfah, kemudian fase ‘idhom, lahm, kholq akhor (e,f,g) termasuk fase mudghoh sampai dengan kelahiran. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa menurut Al Qur’a dan Hadits periodisasi anak dalam kandungan terbagi menjadi tiga yaitu : fase nutfah, fase ‘alaqoh, fase mudghoh sampai dengan kelahiran.

Sepintas terlihat adanya perbedaan yang mendasar diantara ayat-ayat Al Qur’an di atas dalam menjelaskan periodisasi perkembangan janin, ayat pertama (Q.S. Al Hajj 22 : 5) membagi perkembangan janin dalam lima periode, ayat kedua (Q.S. Al Mu’minun 23 : 12-14) dalam tujuh periode sedang ayat ketiga (Q.S Az Zumar 39 : 6) hanya dalam tiga periode. Namun bila ditelusuri lebih jauh, perbedaan – perbedaan tidaklah ada dan bahkan tidak mungkin terjadi dalam Al Qur’an yang diakui kebenarannya.

Menurut para ahli, fase sari pati tanah tidak termasuk dalam fase perkembangan janin, akan tetapi asal mula kejadian manusia (Maurice Bucaille, 1990 : 203). Hal ini didasarkan pada ayat Al Qur'an yang menjelaskan bahwa manusia diciptakan dari air mani (Q.S. 32 : 8, Q.S. 75 : 37, Q.S. 76: 2, Q.S. 86: 67).

Namun demikian pernyataan ayat Al Qur'an bahwa manusia diciptakan dari air mani tidak menafikan ayat – ayat yang menyatakan bahwa manusia diciptakan dari tanah (Q.S. 22 : 5, Q.S. 6: 2, Q.S. 32: 7, Q.S. 37: 11, Q.S. 55 : 14, Q.S. 15 : 26, Q.S. 23: 12). Hal ini karena jika diadakan penyelidikan, maka sebenarnya air mani itupun berasal dari tanah setelah melalui beberapa proses pengembangan. Sebagaimana Imam Al Maroghi menyatakan bahwa air mani lahir dari darah yang terjadi dari makanan yang bersifat hewani maupun nabati. Makanan yang bersifat hewani akan lahir dari makanan yang bersifat nabati dan tumbuh – tumbuhan lahir dari saripati tanah dan air. (Bahrunkk, 1987 :169).

M. Thalib mengatakan bahwa air mani dan sel telur itu berasal dari darah, darah berasal dari makanan yang dimakan manusia. Makanan itu ada yang berupa tumbuh – tumbuhan ada yang berupa hewan. Semuanya itu berasal dari tanah. (1995 : 82).

Jadi pada hakekatnya manusia lahir dari saripati tanah yang mengalami perkembangan hingga menjadi air mani. Pada masa kini diketahui bahwa komponen aktif air mani adalah organisme sel tunggal yang disebut spermatozoon.

Sedangkan fase perkembangan janin menurut Dr. M. Utsman Najati dimulai sejak masa konsepsi atau fertilisasi yaitu ketika salah satu sel sperma sang ayah

membuahi ovum sang ibu yang sudah matang. Kromosom ayah dan kromosom ibu lebur menjadi satu dan membentuk zygote atau apa yang oleh Al Qur'an disebut dengan nutfah (air mani). (1985 : 274). Proses kejadian nutfah yaitu bertemunya air mani (sperma) dengan ovum adalah empat puluh hari. (M. Thalib, 1995 : 82).

Nutfah atau sperma dan ovum yang telah menjadi satu dalam rahim wanita itu melekat pada dinding rahim. Penempelan nutfah didalam rahim disebutkan dalam ayat Al Qur'an dengan istilah 'Alaqoh. (M. Thalib, 1995 : 82).

Istilah 'Alaqoh yang arti tepatnya adalah "sesuatu yang tergantung" (Qur'ani Shihab, 1995 : 59). Sebagaimana dalam ayat berikut ini :

الْمُرْيُكُ نُطْفَةً مِنْ صَيْبٍ يَمِينٍ (٣٧) ثُمَّ كَانَ عَلَقَةً فَخَلَقَ
فَسَوَّى (٣٨)

"Bukankah (manusia) dahulu adalah sejumlah kecil sperma yang ditumpahkan? Kemudian ia menjadi sesuatu yang tergantung lalu Allah membentuknya dalam ukuran yang tepat dan selaras". (Q.S. 75 : 37 - 38). (Depag RI, 1991 : 1000 - 1001).

Proses selanjutnya terbentuklah selaput yang membungkus janin dan terlentanglah tali pusat yang menghubungkan ovum yang telah dibuahi dengan si ibu. Disinilah kemudian 'alaqoh melewati suatu tahap yang didalamnya secara harfiah tampak seperti daging. (Maurice Bucaille, 1990 : 219). Tahap ini menurut Al Qur'an disebut dengan fase mudghoh. Dalam fase mudghoh, segumpal daging secara bertahap mulai mengambil bentuk manusia yaitu dengan pembentukan organ-organ. Terkadang organ tidak terbentuk dengan sempurna atau sama sekali

tidak terbentuk, misalnya jika hasil pembelahan zygote tidak bergantung kuat pada dinding rahim hingga dapat mengakibatkan keguguran atau lahir dengan cacat bawaan. (1995 : 58). Inilah yang di isyaratkan Al Qur'an dengan firman-Nya :

..... مِنْ مَّضْغَةٍ مَّخْلُوقَةٍ وَعَيْرٍ مَّخْلُوقَةٍ... (الجم ٥)

“..... Kemudian dari segumpal daging yang sempurna dan tidak sempurna”. (1991 : 512). Berdasarkan kejadian sempurna dan tidak sempurna ini pula yang dapat menimbulkan perbedaan kejadian manusia, perbedaan tinggi pendeknya juga besar kecilnya manusia.

Fase kehidupan mudghoh ini berlangsung dari akhir minggu kedua sampai akhir bulan kedua dimana bermula fase yang oleh para ahli embriologi disebut periode janin (fetus stage). Periode janin dimulai dengan pembentukan sel - sel tulang yang menggantikan sel - sel tulang rawan yang ada pada periode sebelumnya. Jaringan tulang belulang mulai tampak dalam embrio itu yang secara berurutan diliputi otot - otot. Al Qur'an menamakan periode ini dengan idhom.

Kemudian janin memasuki periode lahir yaitu periode perkembangan dan penyempurnaan dari organ - organ tadi dengan perkembangan yang amat cepat dimana dalam fase ini besar janin bertambah dengan cepat dan hubungan anggota - anggotanya berubah. Al Qur'an menyebutkan munculnya indra - indra dan bagian - bagian dalam tubuh, sebagaimana dalam firman-Nya yang artinya : “..... (Tuhau) menjadikan bagimu pendengaran, penglihatan, dan hati”. (Q.S. 32 : 9). Dari ayat ini jelas bahwa sesudah Allah SWT dengan kodrat dan irodad-Nya menyempurnakan (bentuk) janin dalam rahim kemudian memberikan kemampuan

mendengar, melihat dan merasakan tiga dari penginderaan. (Syahrash Obos, 1996 : 62).

Urutan perkembangan dalam periode pranatal telah pasti dan tidak dapat diubah. Kepala, mata, tubuh, tangan, kaki, alat-alat kelamin dan alat-alat yang lainnya berkembang dengan urutan yang tertentu. Sebagaimana menurut embriologi, proses kejadian manusia terbagi dalam tiga periode :

1. Periode ovum

Periode ini dimulai dari fertilisasi (pembuahan) karena adanya pertemuan antara sel kelamin bapak (sperma) dengan sel ibu (ovum), yang kedua intinya bersatu dan membentuk struktur atau zat baru yang disebut zygote.

2. Periode embrio

Periode ini adalah periode pembentukan organ-organ.

3. Periode fetus

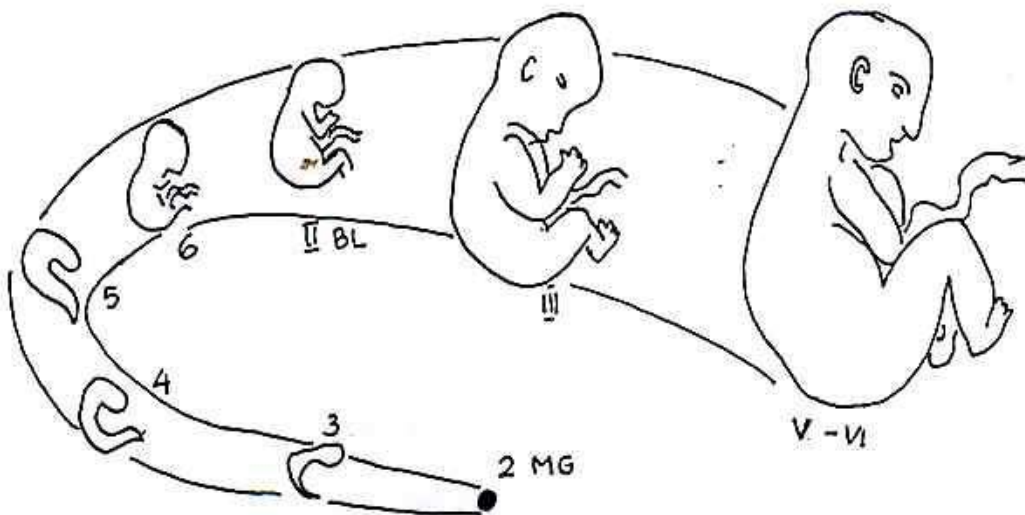
Periode ini adalah periode perkembangan dan penyempurnaan dari organ – organ tadi, dengan perkembangan yang amat cepat dan berakhir pada waktu kelahiran. (Quraish Shihab, 1995 : 58).

Setelah melewati beberapa tahapan Allah mengutus malaikat untuk meniupkan ruh kepada janin yang telah sempurna bentuknya. Sebagaimana dalam firman-Nya yang artinya : “Dan ketika Aku sempurnakan kejadiannya (manusia) Aku tiupkan ruh-Ku kedalam dirinya. (Q.S. 15 : 29, 36 : 72). Peristiwa tersebut mengisyaratkan bahwa terjadinya proses penggabungan unsur materi yang berasal dari saripati tanah dengan unsur ruh yang berasal dari Tuhan yang berlangsung pada saat embrio sudah siap dan matang menerimanya. Dan pada saat perpaduan ini

terjadi, maka terjadilah makhluk baru manusia yang meraga ruhani. (Hanna Djumhana, 1995 : 77). Ruh inilah yang menjadi titik mula dan sekaligus motor kehidupan psikis manusia. (Iman Barnawi, 1990 : 18). Menurut Al Ghozali yang dikutip Ali Isa Utsman, bahwa : “ peniupan ruh Ilahi kepada embrio penerima menandai permulaan persekutuan antara hal-hal yang hakiki dan apa-apa yang bersifat sementara didalam seseorang”. (1997 : 128) Jadi kehidupan psikis dalam periode baru ada dan diadakan setelah adanya kehidupan biologis. Dari periode perkembangan janin tersebut dapat dilihat gambar sebagai berikut :

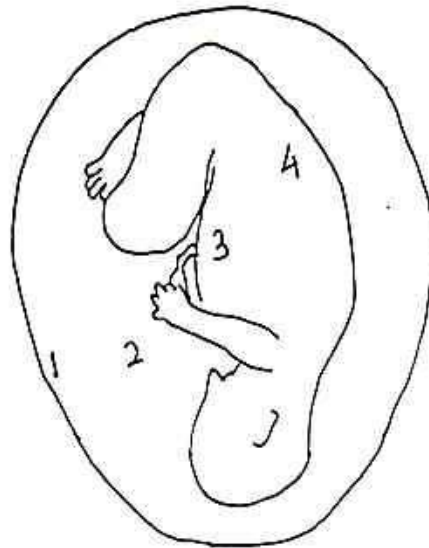
1. Skema Perkembangan Janin

Skema dibawah ini menunjukkan tentang proses perkembangan janin dalam rahim mulai umur dua minggu sampai enam bulan.



2. Posisi Janin

Posisi janin setelah berumur enam bulan terakhir sebagai berikut :



Keterangan :

1. Kantung rahim(uterus)
2. Air ketuban
3. Plasenta
4. Bayi. (Muchjiddin
Dinjati, 1990: 47)

Perkembangan progresif dari janin berlangsung sejak dalam rahim ibunya. Dari gerak gerik pertumbuhan janin itu dirasakan oleh ibunya sejak kandungan tersebut berusia dua sampai tiga bulan. Pada akhir bulan kedua, calon bayi sudah berbentuk sebagai manusia, dan bisa diraba jasadnya dari luar. Sebelum usia dua bulan, memang sudah terjadi pula beberapa pertumbuhan fisik. Misalnya jantung janin sudah mulai berdetak pada akhir minggu ketiga. (Kartini Kartono, 1995: 68)

C. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Dalam Kandungan

Bentuk utama tugas pertumbuhan dan perkembangan anak dalam kandungan terutama berakar pada pembentukan organ - organ biologis pada embrio. Selanjutnya tugas - tugas itu berkembang karena pengaruh faktor - faktor biologis, juga karena faktor sosial dan psikologis.

Pertumbuhan dan perkembangan anak dalam kandungan merupakan suatu proses yang tidak dapat dipisahkan dari proses pertumbuhan dan perkembangan

selanjutnya. Karena itu anak harus dijaga dari faktor - faktor yang dapat mengganggu atau mempengaruhi pertumbuhannya.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terhadap pertumbuhan anak dalam kandungan antara lain :

1. Keturunan
2. Lingkungan

Agus Suyanto menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan anak dalam kandungan antara lain :

1. Faktor keturunan
2. Faktor lingkungan

Kartini Kartono menjelaskan bahwa : "Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan organis sebelum lahir adalah umpama peristiwa kekurangan nutrisi pada ibu dan janin : janin terkena virus, keracunan sewaktu bayi ada dalam kandungan : terkena infeksi oleh bakteri syphillis, terkena penyakit gabag, TBC, kholera/typhus, gondok, sakit gula (diabetes melitus) dan lain-lain. Sifat-sifat gene-gene ini kemudian menentukan segenap potensialitas genetik (potensialitas hereditas) seseorang". (1995 : 64).

Sebagai bukti bahwa faktor keturunan mempengaruhi terhadap pertumbuhan anak dalam kandungan, Kartini Kartono mengatakan bahwa : "Pertumbuhan anak sebelum lahir itu terutama dideterminir oleh potensi hereditasnya. Sel-sel denganmana kehidupan anak dimulai, disebut sebagai kromosom, terdiri atas beribu-ribu substansi yang disebut gene-gene". (1995 : 64)

Kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa sel telur dari pihak ibu dan sperma dari pihak ayah itu dapat mempengaruhi dan menentukan terhadap embrio yang ada dalam kandungan (rahim) si ibu.

Muhammad Ali Quthb mengatakan bahwa "Pengaruh keturunan itu secara fisik maupun akhlak yang terdapat di dalam benih air atau air mani, terkadang berpangkal kepada kakek ditungkat ketujuh, dari pihak ayah maupun dari pihak ibu". (1984 : 38)

Selubungan dengan faktor keturunan yang dapat mempengaruhi terhadap anak yang ada di dalam kandungan, Islam telah menganjurkan kepada umatnya untuk memilih istri yang baik atau sholihah.² Karena keturunan yang baik maka akan mempengaruhi anak-anaknya. (Eholillah Marhijanto, t.t. :30). Sebagaimana Rosulullah SAW telah bersabda :

تَخَيَّرُوا لِبُطْفِكُمْ فَإِنَّ الْعِرْقَ دَسَّاسٌ (رواه أبو داود)

" Pilihlah calon teman hidupmu demi keturunannya yang akan datang. Sebab pengaruh keturunan sangat kuat sekali". (H.R. Abu Daud) (Aba Firdaus, 1995 :21)

Faktor kemiskinan juga dapat mempengaruhi pertumbuhan anak dalam kandungan. Sebagai buktinya, Kartini Kartono mengatakan bahwa : "bayi-bayi yang dilahirkan oleh ibu-ibu dari golongan sosial ekonomi yang rendah pada umumnya tubuhnya lebih kecil dari pada bayi-bayi yang dilahirkan oleh ibu-ibu dari golongan ekonomi menengah keatas. Hal ini disebabkan antara lain oleh kekurangan gizi dan kekurangan perawatan kesehatan". (1995 : 20)

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemiskinan dapat mempengaruhi terhadap pertumbuhan anak dalam kandungan, sebab seorang ibu atau ayah yang berada dalam kemiskinan tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya yang secara langsung juga tidak dapat memenuhi kebutuhan si anak yang ada dalam kandungan, sedangkan makanan bergizi itu sangat diperlukan dan akan mempengaruhinya.

Yedi Kurniawan mengatakan bahwa "keadaan gizi seorang ibu semasa kehamilan memiliki pengaruh yang sangat penting, terutama bagi pembentukan kecerdasan (intelegensia), moral dan bakat seorang anak". (1992 : 48). Hal itu karena otak syaraf (nefous system) terbentuk oleh makanan. Jenis makanan yang berada memiliki pengaruh khusus tersendiri terhadap pertumbuhan bayi, oleh karena itu Islam menegaskan adanya pengaruh makanan seorang ibu terhadap bayinya.

Rosulullah SAW bersabda yang artinya : "Para wanita yang hamil sebaiknya memakan kurma selama bulan - bulan terakhir masa kehamilannya, sehingga anak memiliki akhlak yang baik serta sifat sabar". (1992 : 48).

Anjuran diatas dapat disimpulkan bahwa jika seorang ibu ingin melahirkan bayi yang sehat harus memperhatikan apa yang ia makan. Konsumsi gizi yang kurang memadai dapat mengakibatkan gangguan pertumbuhan janin bayi.

Selain gizi, kematangan juga dapat mempengaruhi kehidupan embrio. Agus Sujanto mengatakan bahwa : " anak yang lahir pada umur tujuh bulan,

nampak lebih tidak berdaya dibandingkan dengan anak yang lahir pada umur sembilan bulan". (1980 : 13)

Faktor – faktor lain yang dapat menimbulkan gangguan atau mempengaruhi pertumbuhan anak dalam kandungan dapat dibedakan atas tiga kelompok yaitu : yang kurang berbahaya, misalnya alkohol dan nikotin. Yang sedikit berbahaya misalnya kehidupan emosi ibu. Yang sangat berbahaya, misalnya kelaparan, kurang vitamin dan penyakit kelamin. (Agus Suyanto, 1980 : 13 – 14)

Yedi Kurniawan mengatakan bahwa "wanita hamil harus menghindari diri dari rokok, sebab kebiasaan itu memiliki efek sampingan yang buruk bagi tubuh dan sistem syaraf embrio. Minuman beralkohol juga sangat berbahaya, karena bukan saja racun bagi tubuh tetapi juga dapat menghancurkan vitamin-vitamin yang ada yang sangat dibutuhkan oleh wanita hamil". (1992 : 49). Disamping itu "situasi emosional yang dialami sang ibu juga akan mempengaruhi pembentukan janin". (Aba Firdaus, 1995 : 25).

Dengan adanya berbagai faktor yang dapat menimbulkan gangguan yang dialami oleh ibu hamil, maka dengan sendirinya faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi terhadap pertumbuhan anak yang masih berada didalam kandungan. Dengan demikian, kesejahteraan ibu baik jasmani maupun rohani akan melimpah kepada anak yang ada dalam kandungan. Dan gangguan yang mempengaruhi ibu akan mempengaruhi pula terhadap kondisi anak yang masih berada dalam kandungan.

Demikianlah faktor – faktor yang mempengaruhi terhadap pertumbuhan maupun perkembangan anak dalam kandungan yang perlu diketahui oleh para calon orang tua, dengan maksud agar mereka dapat mengadakan penjagaan preventif terhadap calon keturunannya. Sehingga anak dapat lahir dengan sehat dan selamat.

BAB III

PROSES PENDIDIKAN ANAK DALAM KANDUNGAN

A. Dasar Dan Tujuan Pendidikan Anak Dalam Kandungan

1. Dasar Pendidikan Anak Dalam Kandungan

Agaknya masih banyak orang tua yang belum tahu bahwa anak dalam kandungan sudah bisa dididik. Kepada orang tua perlu diberi tahu bahwa pendidikan anak, menurut ajaran Islam, sudah harus dimulai secara aktif sejak ia berada dalam kandungan. Al Qur'an sudah menjelaskan, bahwa roh (nyawa), yang ditiupkan malaikat dan memberi hidup kepada anak di dalam kandungan, sudah memiliki daya kognitif yang cukup tinggi dan sudah cukup peka. Roh itulah tentu saja bersama jasmani yang ditempatinya yang sesungguhnya merespon setiap stimulus tadi sehingga anak dalam kandungan memang sudah bisa dididik. (Baihaqi, 1996:22).

Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pencipta dan Maha Tahu telah berfirman dalam Al Qur'an surat As Sajdah ayat 9 :

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوحِهِ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ (السجدة ٩)

"Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalam (tubuhnya) roh (ciptaan) Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur". (QS 32:9) (Depag RI, 1991:661).

Dari ayat tersebut di atas jelas bahwa Allah SWT, dengan kodrat dan iradah-Nya menyempurnakan (bentuk) janin dalam rahim, kemudian memberikan kemampuan mendengar, melihat dan merasakan tiga dari lima pendengaran.

Kebenaran seperti yang dilukiskan dalam Al Quran tersebut telah terbukti dari beberapa hasil penelitian yang dilakukan secara terpisah yaitu dinegeri Belanda, Jerman Barat dan Amerika Serikat yang disimpulkan dari majalah Ayah Bunda nomor 22/1966. Janin atau bayi yang belum lahir merupakan makhluk yang memiliki semua kelengkapan seperti manusia dewasa yaitu pada saat kandungan berumur lima bulan. Ia mempunyai pikiran, ia bisa melihat, mendengar, merasa dan meraba. Karena itu menurut kesimpulan tersebut janinpun sebenarnya mempunyai perasaan. Ia bisa merasa puas dan bahagia. (Syahrash Obos, 1996: 63)

Dengan demikian jelas bahwa Al Quran maupun hasil penelitian - penelitian dibidang bayi mengakui bahwa anak didalam kandungan sudah bisa dididik.

2. Tujuan Pendidikan Anak Dalam Kandungan

Setiap pendidikan memiliki tujuan yang hendak dicapai dalam usaha tersebut. Apa yang hendak dicapai dari hasil pendidikan itu, dalam istilah kependidikan disebut dengan tujuan. Syahrash Obos menjelaskan bahwa tujuan pendidikan anak dalam kandungan menurut ajaran agama Islam meliputi dua aspek yaitu :

1. Pendidikan lahir, untuk mengembangkan mutu jasmani atau fisik, terutama panca inderanya agar selalu sehat dan berfungsi dengan sebaik-baiknya dan seoptimal mungkin yang puncaknya kesempurnaan mutu dan fungsi otak sebagai alat berfikir dan bernalar, agar menjadi manusia yang berkualitas tinggi, punya dedikasi.
2. Pendidikan batin, untuk mengembangkan mutu rohani, terutama hati nuraninya agar berfungsi sebaik-baiknya yang puncaknya kesempurnaan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan bermanifestasi dalam ketinggian akhlak atau budi pekerti untuk menjadi insan kamil berdasarkan petunjuk Allah (Al Quran) dan ajaran Rasul (As Sunah). (1996 : 72)

B. Usaha Pendidikan Anak Dalam Kandungan

Melaksanakan pendidikan masa pranatal atau dalam kandungan adalah tugas besar yang memerlukan pemikiran, pengorbanan, pengabdian dan kerja keras, karena yang di didik belum terlihat secara nyata, oleh karena itu melaksanakan pendidikan dalam kandungan ini berbeda dengan melaksanakan pendidikan setelah lahir atau yang telah memasuki pendidikan formal, misalnya Taman Kanak – Kanak, Sekolah Dasar dan seterusnya. Oleh karena itu orang tua yang harus melaksanakan pendidikan dalam kandungan.

Banyak orang tua yang belum tahu bahwa anak yang ada dalam kandungan itu sudah dapat dididik, sehingga para orang tua tidak merasa tebebani dengan kewajiban melaksanakan pendidikan dalam kandungan ini. Padahal dari hasil penelitian – penelitian yang dilakukan negara maju memperlihatkan bahwa anak

dalam kandungan sudah peka terhadap rangsangan – rangsangan yang kadang – kadang tidak disadari oleh orang tua terutama ibu yang mengandungnya.

Menurut konsepsi Islam, sehubungan dengan usaha pendidikan anak dalam kandungan, agar anak berguna dalam hidup dan kehidupannya yakni menjadi insan kamil maka perlu adanya penyeleksian bibit. Dalam hal ini adalah penyeleksian calon suami dan istri.

“Agar kelak sang anak menjadi manusia shaleh yang hidupnya berkemampuan, berguna serta bahagia dunia akhirat, Islam memberi petunjuk (ikhtiar) yang tidak di arahkan kepada membimbing anak sejak lahir hingga dewasa saja, namun merencanakan jauh- jauh dari sebelum anak itu lahir ke dunia, yakni sejak masa orang tua memilih jodoh”. (Muhammad Ali Quthb, 1993 : 5).

Yedi Kurniawan mengatakan bahwa :”Untuk melahirkan satu generasi yang sehat, maka sejak awalnya agama Islam telah menyeroti beragam hal. Diantaranya ia menegaskan bahwa awal pendidikan anak dimulai sebelum kelahirannya yaitu pada saat seseorang muslim memilih pasangan hidupnya”.(1992 : 45)

Pendapat di atas mempunyai makna bahwa dalam usaha mendidik anak dalam kandungan, harus dimulai dari permulaan sekali. Yakni dengan memilih calon yang akan menjadi suami atau istri yang nantinya dapat mendidik anaknya baik selagi masih dalam kandungan atau setelah lahir sehingga menjadi anak yang berguna bagi hidup dan kehidupannya.

Adapun dasar pertama dalam memilih pasangan adalah memilih berdasarkan agama. Berdasarkan konsep ini, Nabi SAW memberi petunjuk pada

orang – orang yang mau menikah supaya benar – benar memegang prinsip utama, yaitu memilih wanita yang memiliki ad-din, agar istri benar – benar menjalankan kewajibannya yang paling sempurna didalam menjalankan hak suami, hak anak – anak dan menjalankan hak rumah. Sebagaiman yang diperintahkan oleh Islam dan di anjurkan oleh Rosulullah SAW.

Sabda Nabi :

تَنْلَعُ الْمَرْءَةَ بِمَرْبَعٍ لِمَالِهَا وَلِنَسَبِهَا وَلِحَمَالِهَا وَلِدِينِهَا

فَاطْفَرِيذَاتِ الدِّينِ تَرَبُّنٌ يَدَكَ (رواه البخاري ومسلم)

“Wanita itu dinikahi karena empat perkara, yakni karena hartanya, karena kecantikannya, karena kedudukannya dan karena agamanya. Maka pilihlah wanita yang berpegang teguh pada agama, niscaya engkau akan berbahagia”. (H.R. Abu Daud dan Nasai) (dikutip oleh Aba Firdaus, 1995 : 21)

Dasar kedua dalam memilih pasangan (jodoh) adalah memilih berdasarkan keturunan. Islam mengajarkan atau memberikan petunjuk untuk memilih pasangan berdasarkan keturunan atau keluarga yang mulia dan dikenal dengan kebaikan akhlaknya. Sebagaiman firman Allah dalam surat Al Furqon ayat 74 :

رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَنْزَلِنَا وِزْرًا حَمِيْلًا وَذُرِّيَّةً نَقِيَّةً قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا

لِلْمُتَّقِيْنَ إِمَامًا ﴿ الفرقان ٧٤ ﴾

“Wahai Tuhan kami, karunialah kepada kami dari istri-istri kami dan dari keturunan-keturunan kami menyenangkan hati dan jadikanlah kami pemimpin-bagi orang-orang yang bertakwa”.(Q.S.25 : 74)(Depag RI, 1991 : 569)

Sabda Nabi :

تَخَيَّرُوا لِبَنَاتِكُمْ فَإِنَّ الْعِرْقَ دَسَّاسٌ (رواه أبو داود)

“Pilihlah calon teman hidupmu demi keturunanmu yang akan datang. Sebab keturunan itu sangat kuat sekali”.(HR Abu Daud) (dikutip oleh Aba Firdaus, 1995 : 21)

Berdasarkan hadits di atas dapat disimpulkan bahwa hukumketurunan berpengaruh dalam memindahkan sifat-sifat ayah dan ibu kepada anak melalui gen-gen turunan. Sebab seorang ibu yang pendengki memindahkan sifat ini kepada putrinya, dan seorang ayah yang kikir juga memindahkan sifat-sifatnya ini kepada putranya. Demikian pula dengan sifat pemurah, berani, kasih sayang, cinta dan lemah lembut. Biasanya sifat-sifat ini berpindah dari ayah dan ibu kepada anaknya. Lantaran itu Rasulullah SAW bersabda : “Lihatlah kepada siapa anda letakkan nutfah (sperma) anda, karena sesungguhnya asal itu menurun kepada anaknya”.(Husain Mazhahiri, 1999 : 19)

Dengan begitu jelas bahwa dalam rangka usaha mendidik anak dalam kandungan jauh-jauh sebelumnya harus melihat dari sisi keturunan karena asalnya dari sana pula.

Dasar ketiga adalah kekayaan. Karena dengan kekayaan dan faktor ekonomi yang mapan akan mempengaruhi kebahagiaan dalam membina rumah tangga. Dan faktor yang keempat adalah karena kecantikannya. Dimana dengan kecantikan tersebut dapat menyenangkan hati.

Dasar-dasar perkawinan itulah yang berkaitan dengan masalah pendidikan anak dalam kandungan menurut pandangan atau konsep Islam. Dalam hal ini Baihaqi A.K. menjelaskan bahwa :

“Keharmonisan hidup rumah tangga antara suami dan istri adalah syarat terpenting bagi keberhasilan usaha mendidik anak dalam kandungan. Sebab, kerukunan tersebut akan bermuara kepada ketenangan yang pada gilirannya akan membuat mereka menjadi bahagia. Keharmonisan antara suami istri itu akan dengan sendirinya membuat anak dalam kandungan merasa tenang dan sekaligus menjadi lingkungan edukatif yang sangat positif baginya”.(1996 : 106)

Di samping memberikan rangsangan-rangsangan yang bersifat edukatif (mendidik), orang tua khususnya ibu yang sedang mengandung harus menjaga kondisi fisik dan kejiwaannya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Syahrar Obos bahwa : “Pemeriksaan – pemeriksaan preventif selama kehamilan adalah usaha yang baik untuk melindungi anak”. (1996 : 29).

Oleh karenanya penjagaan dan perawatan kesehatan baik jasmani maupun rohani sangat penting bagi ibu selama kehamilan. Ada beberapa cara dalam merawat kesehatan jasmani ibu hamil, seperti yang diungkapkan oleh Syahiddin antara lain :

- a. memeriksakan kesehatan badan kepada dokter
- b. melaksanakan senam hamil
- c. melaksanakan sholat secara teratur

d. melaksanakan gerak jalan pagi secara teratur

e. menjaga kebersihan badan. (1996 : 48)

Disamping dengan beberapa usahap tersebut di atas yang lebih penting lagi adalah dengan menjaga gizi atau perhatian gizi makanan yang dimakan oleh ibu yang sedang mengandung. Yang dimaksud dengan makanan yang bergizi disini adalah makanan yang halal dan mengandung zat-zat yang diperlukan oleh tubuh manusia seperti zat hidrat arang, protein, lemak, mineral, vitamin dan air. (Syahras Obos, 1991 : 54)

Syahiddin yang mengutip petunjuk Jennifer Brinc M.P.H. tentang makanan yang harus diperhatikan sebagai berikut :

1. Minumlah paling sedikit delapan sampai duabelas gelas air minum setiap hari
2. Makanlah makanan segar dan bervariasi setiap hari
3. Makanlah lebih banyak dari biasanya, terutama yang mengandung zat besi, zat kapur dan vitamin A
4. Bersihkanlah makanan sebelum dimasak
5. Jangan merokok
6. Kurangi teh, kopi dan minuman ringan bersoda
7. Makanlah pil penambah darah
8. Periksakanlah kesehatan selama hamil secara teratur. (1996 : 55)

Selain harus menjaga kesehatan jasmani (badan) seperti telah dijelaskan di atas ibu hamil juga harus menjaga kesehatan rohani atau kesehatan mental. Dalam rangka menjaga kesehatan rohani pada ibu hamil, Syahiddin

mengungkapkan cara - cara memelihara kesehatan rohani dalam usaha pendidikan masa pranatal (dalam kandungan) antara lain :

- a. Bersikap ikhlas
- b. Bersikap tawakal kepada Allah SWT
- c. Memperbanyak membaca ayat - ayat suci Al Qur'an
- d. Membaca buku - buku, majalah
- e. Menghindari percakapan atau obrolan tidak bermanfaat. (1996 : 48).

Demikianlah beberapa usaha atau cara memelihara kesehatan jasmani dan rohani ibu hamil. Dalam menjaga kesehatan jasmani dan rohani atau mendidik anak dalam kandungan, sang ibu tentunya tidak sendirian, sang suami atau bapak sudah barang tentu turut serta berperan aktif, paling tidak sang suami harus menciptakan rumah tangga yang harmonis, saling pengertian, bersih lahir batin. Sejalan dengan itu M. Thalib mengatakan bahwa : "Segala bentuk tingkah laku, ucapan, atau gerak - gerak suami hendaklah tidak menimbulkan beban mentalnya". (1995 : 35). Memperhatikan dan memberikan kasih sayang terhadap istrinya yang sedang hamil adalah sangat penting karena hal tersebut dapat memberikan kepuasan dan ketenangan pada istrinya, ketenangan inilah dapat memberikan rangsangan yang bersifat mendidik terhadap bayi yang ada dalam kandungan. Adapun usaha mendidik anak dalam kandungan yang dilakukan oleh suami yang berupa memperhatikan dan memberikan kasih sayang yaitu dengan memenuhi kebutuhan istri yang meliputi : kebutuhan akan perhatian, kebutuhan akan kecintaan extra, kebutuhan akan pengabdian, kebutuhan akan penghargaan,

kebutuhan akan ketentraman, kebutuhan akan perawatan, kebutuhan akan makanan extra dan kebutuhan akan keindahan. (Baihaqi, 1996 : 83 – 91).

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa seorang ayah secara tidak langsung dapat melakukan usaha pendidikan anak dalam kandungan istrinya. Itu dapat dicapai dengan menghidupkan suasana yang harmonis dalam rumah tangga.

Hafi Anshori mengatakan bahwa : “ Persiapan pendidikan yang dilakukan oleh para calon ibu terhadap calon anak (embrio) dapat di usahakan melalui hal – hal sebagai berikut :

- a. menjaga dan memelihara badan agar tetap sehat dan bersih
- b. menjaga kondisi jiwa agar selalu stabil, tenang dan tentram
- c. mengatur sikap, sifat dan watak agar tetap terpuji
- d. menyesuaikan dengan keadaan sekitar selama tidak merugikan atau berakibat fatal.
- e. Menjaga adanya pengaruh – pengaruh yang kuang baik terhadap perkembangan embrio
- f. Memupuk dan membiasakan hal – hal yang berpengaruh positif terhadap embrio yang sedang di kandung
- g. Berusaha agar secara rutin kontrol kepada dokter atau bidan
- h. Dan tidak boleh melupakan berdoa kepada Tuhan”. (1983 : 99)

Sehubungan dengan hal di atas Umar Hasyim menjelaskan bahwa :
“bilamana sang istri sedang hamil maka kedua belah pihak, yakni suami istri haruslah :

1. Jangan berbuat dosa, maksiat terutama Malima

2. Jangan berbuat yang menyebabkan timbulnya konflik – konflik jiwa bagi sang istri atau berbuat yang mengundang kecurigaan, cemburu berlebih – lebih dan perasaan tak enak lainnya.
3. Jangan bertengkar, apalagi yang menimbulkan tekanan batin yang dalam, stres, depresi, frustrasi dan ketegangan jiwa.
4. Selalu mendekatkan diri kepada Allah, bertaubat, khusyu, berpuasa sunah, sholat tahajjud, dzikir, wirid, membaca Al Qur'an dan senantiasa berdoa kepada Allah agar anak yang di kandung ini besok menjadi anak shaleh atau sholehah.
5. Banyaklah beristirahat, dengan banyak tidur diwaktu malam
6. Kurangi pekerjaan pada masa tiga bulan pertama dari kehamilan dan tiga bulan terakhir dari kehamilan“. (t.t : 54)

Uraian diatas menjelaskan semua itu pada hakekatnya adalah suatu usaha untuk mendidik anak yang masih dalam kandungan dari pengaruh buruk dan memberikan pengaruh baik. Kepentingannya adalah agar anak-anak memiliki kemampuan dasar yang cukup baik dan memungkinkan untuk menyongsong masa kelahirannya atau masa anak mulai menerima pendidikan informal dalam kehidupannya.

C. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Anak Dalam Kandungan

Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi setiap orang bila mana kita bertanya, “Mengapa manusia dalam proses hidup dan kehidupannya membutuhkan pendidikan? Dan adakah pendidikan anak sebelum lahir?” Menurut

agama, dan menurut ilmu pendidikan anak, memang ada pendidikan pranatal atau dalam kandungan. (Umar Hasyim, t.t : 40)

Kalau kita amati seksama keadaan bayi yang masih didalam kadnudngan bahwa bayi tersebut dadala keadan lemah dan serta tidak berdaya. Seluruh hidup dan kehidupannya hanya menggantung diri kepada ibunya. Si anak sangat memerlukan pertolongan ibunya dalam segala hal.

Dengan memilih pasangan hidup yang tepat seorang pria dan wanita telah mebuca jalan untuk memberikan pengaruh yang baik terhadap anak-anak mereka melalui pendidikannya.

Adapaun faktor - faktor yang mempengaruhi terhadap pendidikan anak dalam kandungan, dibawah ini penulis membagi tiga faktor, yaitu :

1. Faktor keturunan
2. Faktor gizi
3. Faktor lingkungan

Embrio yang berkembang didalam kandungan si ibu ditentukan oleh sel telur dari pihak ibu dan sel sperma dari pihak ayah. Sejak pertemuan antara keduanya itu mulai terjadilah kehidupan yang akan mempengaruhi terhadap perkembangan anak yang masih didalam kandungan juga terhadap pendidikannya.

Zakiah Daradjat mengatakan bahwa : “ kita dapati fenomena akhlak dan sosial dipengaruhi oleh kadar hormon yang dipancarkan oleh kelenjar, keadaan syaraf, kelancaran peredaran darah dan sebagainya”. (1992 : 55).

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan akal dan emosi dapat dipengaruhi oleh faktor keturunan, umpamanya kecerdasan. Dengan

demikian dapatlah dikatakan bahwa faktor keturunan dapat mempengaruhi terhadap pendidikannya.

Faktor gizi selain mempengaruhi pertumbuhan anak di dalam kandungan juga mempengaruhi terhadap pendidikannya. Hal ini disebabkan gizi merupakan hal yang sangat dibutuhkan baik oleh ibu maupun anaknya.

Dalam pandangan Islam terdapat adanya hubungan yang langsung antara makanan yang halal dan bergizi dengan perbuatan yang baik. Jenis makanan yang halal dan bergizi memiliki nilai kesehatan yang baik. Disamping berpengaruh secara fisik juga memiliki pengaruh positif dalam pembentukan kualitas kepribadian dan akhlak seseorang.

Agama Islam mengajarkan supaya memakan makanan yang halal lagi baik dengan istilah "halalan toyyibah". Halal berarti boleh dimakan berdasarkan hukum Islam (Fiqih), toyyibah berarti baik dan sesuai. Dengan demikian ungkapan halal lagi baik dapat diartikan halal lagi bergizi. (1992 : 54). Dalam sebuah hadits Rosulullah SAW bersabda, "tidak masuk surga orang yang dagingnya tumbuh dari barang haram". (1999 : 74)

Pada saat wanita hamil memakan makanan yang haram, hati dan perutnya tercemar dan polusi rohani dan jasmaninya berpindah ke janin yang dikandungnya. Oleh karena itu pada makanan yang haram memiliki pengaruh negatif masa depan janin. Maka hal tersebut juga mempengaruhi terhadap pendidikan anak yang ada dalam kandungan.

Faktor lingkungan juga dapat mempengaruhi pendidikan anak dalam kandungan. Sedangkan yang dimaksud dalam lingkungan disini adalah ruang

lingkup interaksi anak dalam kandungan dengan ibunya. Karena dalam keluarga anak mengenal pendidikan pada mula pertama kali pada ibunya dimana sejak dalam kandungan ia telah mempunyai hubungan batin dengan ibunya (Umar Hasym, t.t : 96)

Selain ibu yang memegang peranan penting terhadap pendidikan anak dalam kandungan juga ayahnya. Karena tidak dibenarkan jika merawat anak itu hanya ditugaskan pada ibunya saja. Seorang ayah juga mempengaruhi terhadap pendidikan anak yang masih berada di dalam kandungan. Umar Hasyim mengatakan bahwa : “ suami yang sering keluar malam, iseng dengan wanita lain, mencari hiburan dengan berbuat dosa, semua itu mempunyai pengaruh besar terhadap istri yang sedang hamil”. (.t.t : 50).

Karena pengaruh itu maka sering kali istri gelisah, tidak bisa tidur, mengalami konflik batin, suasana batin ibu seperti itu membahayakan bayi yang dikandungnya, maka seharusnya kehidupan suami istri itu selalu tenang. Rasa cemburu, takut, khawatir, ngeri, benci, bermusuhan, pertengkaran, kecewa dan sebagainya hendaklah di jauhi atau ditinggalkan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seorang ayah secara tidak langsung dapat mempengaruhi pendidikan anak yang masih dalam kandungan istrinya. Itu dapat dicapai dengan menghidupkan suasana keagamaan dalam rumah tangga. Sebagaimana hadits dibawah ini :

شَرَّ النَّاسِ الْمُضَيِّقُ عَلَى أَهْلِهِ (رواه طبرانی من ابی امامه)

“Manusia yang paling jelek adalah suami yang membuat istrinya susah”. (H.R.

Thobroni dari Abu Umamah). (dikutip oleh Baihaqi, 1996:48)

Dengan kata lain bahwa anak yang masih didalam kandungan itu harus di upayakan kebahagiaannya melalui upaya membahagiakan ibunya, tidak mencelakakannya melalui upaya mencelakakan dan atau membuat istrinya menderita.

Kutipan di atas menjelaskan bahwa emosi si ibu dapat mempengaruhi terhadap anaknya melalui tali pusat si anak yang menempel dengan rahim si ibu. Begitu pula terhadap pendidikannya. Ahmad Tafsir menjelaskan bahwa : "Membenarkan adanya pengaruh emosi ibu terhadap anak yang dikandungnya. Suara-suara keras yang terdengar tiba-tiba dapat mempengaruhi isi kandungan karena bayi sangat peka terhadap suara-suara tertentu dapat menimbulkan gerakan pada anggota tubuhnya".(1992 : 166)

Keresahan ibu hamil atau emosi jiwanya terkadang menyebabkan pengaruh kejiwaan yang mencetakm bentuk kejiwaannya. Dimana masa kehamilan amatlah sensitif dimasa emosiona wanita hamil meninggalkan pengaruhnya secara langsung terhadap pembentukan tubuh dan jiwa janin secara buruk. Sejalan dengan hal ini Umar Hasyim menjelaskan bahwa : "Anak yang dilahirkan oleh wanita hamil yang resah mempunyai sifat cepat marah, suka menangis, mengalami periode susah makan, tidak setangkas bayi-bayi biasa, cepat tersinggung dan kasar perangnya".(tt : 51-53)

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa emosi ibu selain mempengaruhi terhadap pertumbuhan (pembentuk) janin juga mempengaruhi terhadap pendidikan anak dalam kandungan, seperti sifat cepat marah dan sebagainya.

Pandangan Islam mengenai faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi terhadap anak dalam kandungan dapat dilihat dari buku-buku falsafah pendidikan Islam, salah satu dari padanya adalah karangan Omar Muhammad At Thaumy Al Syaibani, yang menerangkan bahwa :”

“Insan dengan seluruh perwatakan dan seluruh ciri pertumbuhannya adalah perwujudan dua faktor, yaitu faktor warisan dan lingkungan. Kedua faktor ini mempengaruhi insan dan berinteraksi dengannya sejak hari pertama ia menjadi embrio hingga akhir hayatnya. Oleh karena kuat dan bercampur aduknya peranan kedua faktor ini, maka sukar sekali untuk merujuk perkembangan tubuh atau tingkah insan secara pasti kepada salah satu dari kedua faktor tersebut”.(1979 : 136)

Jelaslah bahwa orang tua memegang peranan yang sangat penting terhadap pertumbuhan kepribadiannya. Dimana orang tua memberikan pengaruh terhadap anak di dalam kandungan baik melalui keturunan maupun melalui lingkungannya. Karena orang tua merupakan faktor pendidik bagi anak dan memainkan peranan utama dalam pertumbuhan kepribadiannya. Dengan kata lain, di satu sisi orang tua memberikan faktor keturunan dan di sisi lain mereka adalah faktor lingkungan.

Kiranya sangat tepat apabila orang tua pada waktu si anak dalam kandungan membiasakan melakukan perbuatan – perbuatan yang positif terhadap perkembangan anaknya yang masih ada di dalam kandungan. Karena hal ini akan mempengaruhi terhadap pendidikannya pula. Misalnya si ibu menjauhi maksiat dan dosa , membaca ayat – ayat suci Al Qur’an, sebagaimana yang dikatakan oleh Husain Mazhahiri bahwa : dampak dari maksiat – maksiat ini akan beralih secara langsung pada janinnya , dan ia membunuh kekhususan moralnya, dan melumpuhkan kemampuan spiritual dan moralnya, sebagaimana dosa – dosa

berpengaruh terhadap anggota tubuh manusia, ia juga berpengaruh terhadap kejiwaan janin dan pembentukan spiritualnya. (1999 : 71)

Faktor – faktor lain yang dapat mempengaruhi terhadap pendidikan anak dalam kandungan misalnya, kecemasan, iri hati, marah dan sebagainya. Baik riset, maupun pengalaman yang praktis telah membuktikan bahwa makanan, obat – obatan, lingkungan, kecemasan, rasa marah, dendam, iri hati, serta pikiran ibu seluruhnya mempengaruhi benih bayi dalam kandungan.

D. Metode Atau Cara Mendidik Anak Dalam Kandungan Menurut Konsepsi Islam

Dalam pengertian umum, metode diartikan sebagai cara mengajarkan sesuatu, sedangkan dalam pandangan filosofis pendidikan, metode merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Alat ini mempunyai dua fungsi ganda yaitu bersifat polipragmatis dan monopragmatis. (Arifin, 1993 : 98)

Selanjutnya Arifin menyebutkan bahwa : “Polipragmatis, bilamana metode ini mengandung kegunaan yang serba ganda (multipurpose), sebaliknya metode yang bersifat monopragmatis adalah alat yang hanya dapat dipergunakan untuk mencapai satu tujuan saja”. (1993 : 98).

Ungkapan di atas adalah pengertian metode yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar secara formal akan tetapi metode dalam kegiatan belajar mengajar ini biasanya memperlihatkan sifatnya yang teoritis dan ilmiah. Sebab, metode adalah cara yang teratur dan terpikirkan baik-baik untuk mencapai tujuan (ilmiah, pendidikan, pengajaran atau kegiatan-kegiatan penelitian dan

sebainya), atau cara – cara yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai suatu tujuan yang di tentukan. Meskipun demikian, metode ini dapat dipakai dalam pelaksanaan pendidikan anak dalam kandungan karena seperti yang telah di ungkapkan di atas metode adalah merupakan cara yang teratur yang terpikirkan baik – baik untuk mencapai tujuan, dalam hal ini adalah tujuan pendidikan anak dalam kandungan.

Namun sebelum mengetahui cara atau metode mendidik anak dalam kandungan, bahwa mendidik anak dalam kandungan juga ada syarat – syaratnya. Syarat mendidik anak dalam kandungan jelas berbeda dengan syarat – syarat untuk mendidik anak sudah memasuki pendidikan formal. Adapun syarat – syarat mendidik anak – anak dalam kandungan adalah sebagai berikut :

1. Yakin adanya bahwa anak dalam kandungan sudah bisa di didik
2. Bercita – cita dan bertekad teguh mendidik anak dalam kandungan
3. Yakin akan pertolongan Allah mengenai biaya
4. Bertaqwa kepada Allah
5. Menghormati serta rukun dengan orang tua dan mertua
6. Mendoakan anak dalam kandungan
7. Memberi makanan yang halal kepada anak dalam kandungan
8. Memenuhi kebutuhan istri. Ini syarat untuk suami
9. Berakhlak mulia (Baihaqi, 1996 : 52)

Metode dalam melaksanakan pendidikan masa pranatal (anak dalam kandungan), berbeda dengan metode mendidik anak yang sudah lahir, karena tidak dapat dilaksanakan secara langsung akan tetapi dengan memberikan

rangsangan – rangsangan edukatif melalui ibunya. Oleh karena itu, metode itu diarahkan kepada pembinaan lingkungan edukatif bagi ibu yang sedang mengandung dan sekaligus rumah tangganya. Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam melaksanakan pendidikan anak dalam kandungan antara lain :

1. Metode Kasih Sayang

Dalam metode ini caranya adalah suami haruslah mengasihi dan menyayangi isterinya yang sedang mengandung karena hal itu akan membuat istrinya menjadi tenang dan merasa tentram. Anjuran tersebut dapat diyakini sudah memadai, karena dapat diinterpretasi juga untuk pendidikan anak dalam kandungan. (Baihaqi, 1996 : 115 – 116)

2. Metode Beribadah

Dalam metode ini adalah dengan menggunakan metode praktek, Karena dalam hal ini adalah bersifat ritual. Sebagaimana yang dikatakan oleh Muhammad Fadlil Al Jamali bahwa : “Metode – metode pendidikan dalam Al Qur’an adalah meliputi metode praktek, metode repitasi, metode ilmiah rasional, metode historis, metode pemberian kesan dan pengaruh dalam perasaan, metode nasehat, metode pemberian motivasi dan peringatan”. (1993 : 112). Dalam metode praktek ini adalah dengan cara melaksanakan diantaranya adalah :

a. Sholat Fardlu Lima waktu dan sholat - sholat sunah

Dengan tetap mendirikan shalat itulah istri mengajarkan secara tetap materi dan aplikasi shalat bayi yang di kandungnya. Sedangkan suaminya mengajar materi dan aplikasi sholat itu dengan mendirikan shalat berjamaah

bersama istrinya atau mendirikan shalat di dekatnya. Dengan demikian, mereka secara bersama – sama atau sendirian telah mengajarkan materi dan aplikasi shalat kepada bayi yang masih di kandung.

Sedangkan cara lebih spesifik lagi mendidik anak dalam kandungan melalui shalat ini, Baihaqi menjelaskan bahwa :”Pada setiap kegiatan menuju shalat hendaklah berkata kepad anak yang di kandungnya. Pada waktu berwudlu ibunya berkata, ayo nak kita berwudlu, ketika akan mendirikan shalat ia berkata, ayo nak, kita shalat”. (Baihaqi, 1996 : 128)

Bayi di dalam kandungan, mendengar ajakan ibunya bahwa pendengarannya lebih jelas karena ia dekat sekali dengan ibunya dan tipis sekali kulit perut yang mendindinginya. Jika Rosulullah mengatakan mayit di dalam kubur mendengar, bahwa pendengarannya lebih jelas, meskipun tanah penutupnya setebal lebih dari dua meter, apalagi bayi yang di dalam perut yang dinding penutupnya setebal hanya beberapa centi meter saja.

Mengenai manfaat shalat dalam keadaan sedang hamil, Syahrar Obos mengatakan bahwa : “Gerak – gerak wajib yang di lakukan dalam shalat mengandung khasiat menyehatkan kesegarab otot – otot, terutama otot pinggul, perut, paha dan kaki. Otot – otot tersebut tadi memegang peranan yang sangat penting pada saat – saat akan melahirkan”. (1996 : 46)

Disamping itu shalat mendidik rohani dan akal manusia, sebab ia menghubungkan manusia dan Tuhan penciptanya. (1993 : 114)

b. Puasa

Puasa mengandung berbagai macam pendidikan yang sangat berguna bagi umat manusia. Didalamnya terdapat pendidikan rohani. Ia mendidik manusia taat dan tunduk kepada Allah. puasa mengandung pendidikan akhlak, sebab ia membiasakan seseorang menahan diri mengekang hawa nafsu dan berkemauan keras. Sebagaimana hadits yang berbunyi :

لَيْسَ الصَّيَامُ مِنَ الْكُلِّ وَالشُّرْبِ وَاتِّمَّاعِ الصَّيَامِ مِنَ اللُّغْوِ وَالرَّفَثِ

“Puasa bukanlah menahan diri dari makan dan minum, tetapi puasa ialah menahan diri dari kata sia-sia dan kata-kata tak sopan” (dikutip oleh Harun Nasution, 1985: 42).

3. Metode Penghargaan Dengan Ucapan

Metode ini dilakukan melalui istri atau ibu dari bayi yang sedang di kandung. Misalnya, jika istri merasa bayinya bergerak lalu ia berkata : “Alhamdulillah bayiku sehat dan aktif. Mudah – mudahan ia dijadikan Allah pintar dan cerdas”. (Baihaqi, 1996 : 118)

4. Metode Pemberian Hadiah

Mendidik anak dalam kandungan dapat di laksanakan dengan metode pemberian hadiah. Caranya adalah dengan misalnya, membelikan susu yang baik untuk di ucapkan oleh suami sebagai hadiah kepada bayi yang di kandung istrinya. Ia berkata misalnya : “ini susu enak saya hadiahkan untuk bayi kita supaya ia sehat dan cerdas”. Istri mendengar ucapan itu tentulah sangat gembira bersama bayi yang di kandungnya. (Baihaqi, 1996 : 119)

5. Metode Tadzkirah

Tadzkiroh artinya mengingatkan. Jadi metode tadzkiroh adalah metode mengingatkan, yaitu mengingatkan orang – orang yang lalai atau melalaikan pengamalan hablun minallah dan hablun minannaas. Terutama kepada istri yang sedang mengandung, harus di ingatkan dengan cara yang lembut oleh suami, agar tidak melalaikan hablun minallah dan hablun minannaas. Saling tadzkiroh itu akan sekaligus mejadi tadzkiroh pula bagi anak dalam kandungan tersebut. (Baihaqi, 1996 : 121- 122)

6. Metode Bercerita (Historis)

Metode bercerita dapat digunakan untuk mendidik anak dalam kandungan. Caranya adalah dengan menceritakan sesuatu yang baik kepadanya melalui istri yang sedang mengandungnya. Cerita para Nabi, para sahabat – sahabatnya, para ulama besar, para wali dan sebagainya dapat dijadikan bahan cerita untuk anak dalam kandungan. (Baihaqi, 1996 : 120)

7. Metode Berdiskusi

Caranya adalah dengan mengadakan diskusi antara suami dengan istrinya yang sedang mengandung atau antara mereka dengan orang – orang lain dirumah atau di dalam suatu forum. (Baihaqi, 1996 : 120)

Diskusi itu akan membuat suasana menjadi ilmiah atau semi ilmiah membina lingkungan yang Islami dan sekaligus menjadi rangsangan edukatif bagi bayi yang sedang di kandunginya.

8. Metode Doa

Yedi kurniawan menjelaskan bahwa : “ Pendidikan keagamaan pada dasarnya berawal dari masa sebelum melahirkan dan terus berlanjut setelah lahir seorang bayi”. (1992 : 24)

Penanaman jiwa keagamaan pada anak dimulai sedini mungkin semenjak bayi masih dalam kandungan, dimana calon ayah dan ibu selalu berdoa sehingga bayi yang dilahirkan tertanam jiwa keagamaan. Sejalan dengan penanaman jiwa keagamaan, yang prinsipnya merupakan proses pendidikan anak dalam kandungan. Islam telah memberikan petunjuk yang salah satunya adalah berdoa agar kelak tercipta suatu generasi yang diharapkan oleh keluarga. Di bawah ini penulis sajikan doa – doa yang sejalan dengan proses pendidikan anak dalam kandungan berupa penanaman nilai keagamaan, diantaranya :

Doa ketika bersetubuh :

اللَّهُمَّ جَنِّبْنِي الشَّيْطَانَ وَجَنِّبِ الشَّيْطَانَ مَا رَزَقْتَنَا ، فَإِنْ كَانَ
بَيْنَهُمَا وَلَدٌ لَمْ يَضُرَّهُ الشَّيْطَانُ (رواه البخاري ومسلم)

“ Ya Allah, jauhkanlah syaitan dari padaku , dan jauhkanlah syaitan dari pada yang telah engkau limpahkan kepada kami. Maka jika ada anak antara keduanya, akan di jauhkan dari godaan syaitan”. (H.R. Bukhori & Muslim)
(dikutip oleh Umar Hasyim, t.t : 47).

Dan ketika air mani akan terpancar membaca doa sebagai berikut :

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ مِنَ الْمَاءِ بَشَرًا فَجَعَلَهُ نَسَبًا وَصِهْرًا
وَكَانَ رَبُّكَ قَدِيرًا

Artinya: “ Segala puji bagi Allah yang telah menciptakan manusia dari air (mani), lalu Dia jadikan manusia itu (punya) keturunan dan mushaharah. Dan adalah Tuhanmu Maha Kuasa (Umar Hasyim, t.t : 48)

Dengan doa tersebut agar nantinya di karuniai keturunan yang shaleh dan dapat melanjutkan cita – cita orang tuanya. Baihaqi menerangkan tentang doa khusus untuk anak dalam kandungan sebagai berikut :

Doa suami :

“Ya Allah, jadikanlah anak yang didalam kandungan istriku menjadi anak yang saleh”.

Dibaca secara tetap, minimal tiga kali setiap selesai shalat sampai dengan saat anak yang di kandung itu lahir.

Doa istri :

“Ya Allah, jadikanlah anak yang di dalam kandunganku ini menjadi anak yang saleh”. Semua itu metodenya adalah dengan membaca doa oleh istri atau suami di dekat istrinya. Pembacaan itu akan di respon secara positif oleh bayi dalam kandungan. (Baihaqi, 1996 : 122)

9. Metode Membaca Al Qur'an

Metodenya adalah dengan membacakan Al Qur'an. Suami mengajarkannya dengan membacakan Al Qur'an di dekat istrinya yang sedang mengandung. Istri mengajarkan dengan membaca sendiri secara langsung dengan mengajak bayinya membaca bersama : “ayo nak, kita bersama – sama mengaji”. (Baihaqi, 1996 : 130 – 131)

Selain metode – metode di atas Baihaqi menjelaskan diantara materi pelajaran untuk anak dalam kandungan adalah tentang sebagai berikut:

1. Akidah / Tauhid
2. Ilmu Pengetahuan
3. Akhlak Mulia (1996 : 131 – 133)

Metode atau cara tersebut terutama diperlukan dalam rangka menerapkan atau membentuk kepribadian dan mengenalkan ajaran agama sejak dini sehingga kelak setelah anak lahir dapat berkembang menjadi manusia yang sempurna (insan kamil).

Janin atau bayi yang belum lahir merupakan makhluk yang memiliki semua kelengkapan seperti manusia dewasa yaitu pada saat kandungan berumur lima bulan. Ia mempunyai pikiran, ia bisa melihat, mendengar, merasakan dan meraba. Karena itu janinpun sebenarnya mempunyai perasaan. (Syahras Obos, 1992 : 63). Kebenaran pendapat ini telah terbukti dari beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh negara Belanda, Jerman Barat dan Amerika Serikat secara terpisah. Tiga kelompok yang melakukan penelitian itu masing – masing adalah :

- a. Jerman Barat, dengan topik : “Dengan segenap pikiran terpusat ke perut”

Metode ini dilakukan oleh seorang bidan yang bertempat tinggal di Jerman Barat. Menurut bidan tersebut banyak yang tidak dilakukan orang tua dalam menyiapkan kelahiran anaknya , dengan berkhayal dan mengonsentrasikan pikirannya kepada janin yang ada dalam perut. Ini sebenarnya mirip dengan latihan pernafasan, ketegangan, sehingga si ibu dapat terbuka dan perasa.

Caranya ibu harus menutup matanya, kemudian bernafas dengan tenang dan sadar. Setelah itu pusatkan pikiran dan perhatian kepada janin dalam perut.

b. Amerika Serikat, dengan topik : "Sekolah bagi anak yang belum lahir"

Metode ini dikembangkan di California, Amerika Serikat. Ini mengajarkan agar orang tua aktif mengajak janin berbicara, misalnya, setiap malam pada janin yang sama, ayah akan mendekatkan mulutnya ke perut istrinya kemudian ia berbicara dengan janinnya dengan suara yang cukup keras sehingga suaranya masuk bergetar ke dalam rahim melalui ketuban dan diteruskan ke janinnya.

c. Belanda, dengan topik : "Bermain dengan Janin yang ada dalam rahim".

Metode ini berkembang di negeri Belanda dan merupakan suatu kemungkinan baru untuk mengajak janin bergerak. Caranya letakkan kedua tangan mantap dan perlahan di atas perut, kemudian bayangkan anda sedang memeluk janin dengan lembut.

Dari beberapa metode yang telah diuraikan di atas dapatlah di tarik kesimpulan bahwa melaksanakan pendidikan masa pranatal (dalam kandungan), juga memerlukan metode atau cara yang diharapkan dapat mengarahkan pencapaian suatu tujuan yaitu menghasilkan atau melahirkan anak yang memiliki kepribadian yang baik sehat jasmani dan rohani.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan studi kepustakaan terhadap berbagai literatur yang diperoleh mengenai "Pendidikan Anak Dalam Kandungan Menurut Konsep Islam" maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Menurut Al Qur'an dan Hadits periodisasi perkembangan anak dalam kandungan terbagi menjadi :
 - a. Fase Nutfah
 - b. Fase 'Alaqoh
 - c. Fase Mudhghah
2. Menurut ajaran Islam, faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap pertumbuhan anak dalam kandungan juga mempengaruhi terhadap pendidikan anak dalam kandungan yang meliputi :
 - a. Faktor keturunan
 - b. Faktor lingkungan
3. Cara mendidik anak dalam kandungan menurut ajaran Islam yaitu dengan mendidik kedua orang tuanya yang dimulai sejak memilih pasangan suami istri dan dilanjutkan dengan cara :
 - a. Menjaga kesehatan jasmani maupun rohani yaitu dengan cara memakan makanan yang halal dan toyyibah, dan memakan makanan yang segar.

Dalam penulisan skripsi iniyang berjudul "Pendidikan Anak Dalam Kandungan Menurut Konsepsi Islam" penulis menyadari mungkin masih terdapat kekurangan dan kesalahan karena keterbatasan ilmu penulis. Sehingga dengan kerendahan dan keterbukaan hati yang lebar, penulis menerima saran dan kritik dari pembaca yang bersifat konstruktif.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya. Minimal bisa menambah gairah para pembaca untuk lebih berusaha sebaik mungkin dalam penulisan senada dengan skripsi ini.

Akhirnya penulis mohon maaf dan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini. Semoga kita semua selalu dalam lindungan dan ridlo Allah SWT. Allahumma Amiin.

Purwokerto, Juni 2000

Penulis,



UYUN YUNIARTI
6195038

DAFTAR PUSTAKA

Depag RI

1991, *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta

Aba Firdaus

1995, *Melahirkan Anak Saleh*. Yogyakarta : Al Mahalli Press Mitra Pustaka

Agus Suyanto

1980, *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Aksara Baru

1996, *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : PT Rineka Cita

Ahmad D Marimba

1992, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT Ma'arif

Alimad Tafsir

1992, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Ali Isa Utsman

1997, *Manusia Menurut Ak Ghozali*. Bandung: Pustaka Pelajar

Bahrin Abu Bakar

1997, *Terjemah Tafsir Al Maroghi Juz 17*. Semarang: CV Toha Putra

Baihaqi A.K

1996, *Mendidik Anak Dalam Kandungan*. Jakarta: Raja Grafindo Pers

F.J. Monks

1996, *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press

Hafi Al Anshari

1993, *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional

Hanna Djumhana & Bastama Djamaludin Ancok

1995, *Integrasi Psikologi dengan Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Harun Nasution

1985, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya Jilid 1*. Jakarta : UI Press

Husain Mazhahiri

1999, *Pintar Mendidik Anak*. Jakarta : Lentera

H.M. Arifin

1993, *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung : Bumi Aksara

1976, *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Rokhанийah Manusia*. Jakarta
Bulan Bintang

Ida Bagus Gde Manuaba

1996, *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana*. Jakarta:
EGC

Imam Barnawi

1990, *Ilmu Jiwa Perkembangan Dalam Konteks Pendidikan Islam*. Surabaya:
Bina Ilmu

Kartini Kartono

1990, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Jakarta: Rajawali Pers

Kholillah Marhiyanto

t.t. , *Menciptakan Keluarga Sakinah*. Jawa Timur: CV Bintang Pelajar

Labib MZ

1993, *Himpunan Hadits Pilihan Shohih Bukhari*. Surabaya: Tiga Dua

Maurice Bucaille

1990, *Asal - Usul Manusia Menurut Bibel Al Qur'an & Sam*. Bandung: Mizan

M. Ngalim Purwanto

1992, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung : PT Remaja Rosdakary

1990, *Psikologi Pendidikan* . Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

M. Thalib

1995, *40 Masalah Hamil dan Menyusui dalam Islam*. Irsyad Baitus Salam

Muchjiddin Dimjati

1990, *Pengantar Ilmu Jiwa Perkembangan*. Purwokerto: Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

Muhammad Fadlil Al Jamali

1993, *Konsep Pendidikan Qur'ani*. Solo: Ramadhani

Muhammad Ali Quthb

1984, *Sistem Pendidikan Islam*. Bandung: PT Al Ma'arif

1988, *Sang Anak Dalam Naungan Pendidikan Islam*. Bandung: Diponegoro
Quraish Shihab

1994, *Membumikan Al Qur'an*. Bandung : Mizan
Soegarda Poerbakawaja

1981, *Ensiklopedia Pendidikan*. Jakarta : Gunung Agung
Sutrisno Hadi

1994, *Metodelogi Research I*. Yogyakarta:
Syahrans Obos

1992, *Melahirkan Anak Berkualitas*. Solo: Ramadhani
Tim Dosen IKIP Malang

1981, *Pengantar Dasar -- Dasar Kependidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
Utsman Najati -

1985, *Al Qur'am dan Ilmu Jiwa*. Bandung: Pustaka
Usman Effendi

1984, *Pengatur Psikologi*. Bandung : Angkasa
Umar Hasyim

tt., *Cara Mendidik Anak Dalam Islam*. Surabaya: PT Bina Ilmu
Wasty S

1990, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta :
Yedi Kurniawan

1992, *Pendidikan Anak Sejak Dini Hingga Masa Depan*. Bandung: Firdaus



DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

SERTIFIKAT

Nomor : STA - 26 / KP / PP. 009 / 10 / 99

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto, nomor : 54 Tahun 1999, tanggal 6 Juli 1999. Pusat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (P3M) STAIN Purwokerto dengan ini memberikan sertifikat kepada :

Nama : UYUN YUNIARTI
Nomor Induk Mhs : 6195038
Jurusan : TARBIYAH

yang telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa STAIN Purwokerto di :

Desa : KEBANGGAN
Kecamatan : SUMPANG
Kabupaten : Banyumas, Jawa - Tengah

selama 2 bulan, dari tanggal 20 Juli sampai 15 September 1999, dan dinyatakan LULUS, dengan nilai : A
Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti KKN STAIN, juga sebagai syarat untuk mengikuti ujian munaqasyah skripsi.

PURWOKERTO, 4 OKTOBER 1999
PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT (P3M)
STAIN PURWOKERTO

Kepala

Drs. A. LUTHFI HAMIDI, M.Ag.

NIP : 150 252 267

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Uyun Yuniarti

Tempat/ tanggal lahir : Purbalingga, 27 Juni 1976

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama/ Kebangsaan : Islam / Indonesia

Nikah / Belum Nikah : Nikah

Alamat : Karang Malang, Bobotsari, Purbalingga

Nama Orang Tua : a. Ayah : H. Rumadi
b. Ibu : Tordiyah

Riwayat Pendidikan : a. SD N Karang Malang th. 1982 s/d 1988
b. SMP Negeri Bobotsari 1 th. 1988 s/d 1991
c. SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga th. 1991 s/d 1994
d. STAIN Purwokerto th. 1995 jurusan Tarbiyah Prodi PAI lulus ujian teori th. 1999

Pengalaman Kerja : -

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar – benarnya.

Purwokerto, 26 Juni 2000